

Mempersiapkan Jalan *Go International*

Review kurikulum agar mendapatkan pengakuan dari negara-negara luar. Para dosen berkuliah di program doktor. Ke depan pembelajaran FITK akan mengoptimalkan Information Communication Technology (ICT) dan memiliki kelas internasional.

SIANG ITU, MESKI kondisi tubuhnya masih terlihat lelah setelah melakukan kunjungan kerja ke luar negeri selama beberapa pekan, tapi Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Prof Dr Dede Rosyada, MA tetap langsung berkantor di ruangnya. Sejumlah surat yang akan ditandatangani dan pekerjaan lainnya sudah menumpuk di meja kerjanya. Di tengah kesibukannya yang begitu padat, Dede mau memaparkan mengenai kinerja fakultasnya selama tahun 2010 dan mengungkapkan sejumlah program penting yang akan dilaksanakannya di tahun depan.

Dede mengatakan selama setahun kemarin kinerja fakultasnya secara umum terlaksana dengan baik. Misalnya dalam bidang akademik. Beberapa dosen FITK dapat menghasilkan 22 karya penelitian dan 22 penulisan buku ajar. Di antara buku ajar yang ditulis, misalnya, tentang pendidikan agama Islam untuk madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, dan buku ajar sains, matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris untuk sekolah menengah pertama. Selain itu, FITK juga melaksanakan seminar nasional dan konferensi internasional tentang pendidikan masing-masing sembilan kali dan dua kali.

Di tahun lalu, FITK berhasil mereview kurikulumnya yang dilakukan tim Melbourne University, Australia. Salah satu rekomendasi tim penilai menyarankan agar ke depan FITK memiliki kurikulum berstandar internasional. "Kita ingin kurikulum yang digunakan di sini mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain khususnya dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang beranggotakan empat puluh negara, salah satunya Australia," tutur Dede. Alasan tim penilai dari Australia, lanjutnya, karena secara letak geografis Australia masih dekat dengan Indonesia. Keuntungan dari review kurikulum jika nanti ada program sandwich di FITK maka tak akan ada masalah karena kurikulumnya sudah diakui negara lain. "Kita tinggal memperkuat sumber daya manusianya saja," tandasnya.

Dede menjelaskan setelah kurikulum fakultasnya direview, ke depan konten dan teknologi kurikulum yang digunakan akan ada perubahan. Perubahan tersebut berdasarkan saran dan rekomendasi tim penilai. Namun ia belum bisa menjelaskan bentuk detail perubahannya seperti apa karena sekarang masih dalam proses pengkajian. "Tidak bisa dijelaskan dulu karena belum ada SK-nya. Mungkin pertengahan tahun akan diperlihatkan," cetusnya.

Pria berkacamata ini merasa cukup puas dengan kinerja dan produktivitas dosen di lembaganya. Dalam konteks kegiatan pengajaran, penelitian, dan penulisan buku ajar kinerja dan produktivitas mereka relatif stabil dan bisa



dipertahankan. Bahkan Dede merasa bangga terhadap gerakan revolusioner sejumlah dosen yang melanjutkan pendidikannya ke strata tiga di beberapa kampus ternama seperti Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Universitas Negeri Jakarta dan di universitas Belanda, Australia, dan Kanada. Jumlah dosennya sekitar 20 orang yang berasal dari hampir semua prodi. "Meraka biaya sendiri dan di antara mereka ada yang mendapatkan beasiswa Kementerian Agama. Kita hanya mendukung dan memberikan izin belajar," ungkapnya. Ia menargetkan empat tahun ke depan komposisi dosen FITK yang bergelar doktor bisa mencapai 60 persen dari keseluruhan dosen yang dimiliki.

Mengenai pelaksanaan program magister Pendidikan Bahasa Inggris di lembaganya, Dede menilai sangat bagus. Semua tenaga pengajarnya sudah memenuhi standar bergelar doktor dan pembelajarannya menggunakan dua bahasa; Indonesia-Inggris. Mahasiswa angkatan pertamanya sudah mencapai 22 mahasiswa dan partisipasi mereka cukup baik. Ia mengatakan program pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris awalnya rintisan Sekolah Pascasarjana tetapi pengelolaan program magister yang linier dengan program sarjana maka pengelolannya diserahkan kepada fakultas masing-masing oleh direktur Sekolah Pascasarjana melalui rektor. "Di tahun lalu kita juga sudah mengajukan izin pembukaan program pascasarjana Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab. Sekarang sedang menunggu SK penyelenggaraannya," ungkapnya.

Dede mengakui tak semua program yang sudah direncanakan dapat teralisasi karena alasan tertentu. Salah satu kendalanya adalah budaya dosen yang masih konvensional terhadap kebiasaan menggunakan Information Communication Technology (ICT). Padahal sejak tahun lalu pelayanan FITK sudah berbasis ICT, misalnya bisa melihat nilai melalui internet dan mendaftar dari jarak jauh tanpa harus datang kemari.

Menurutnya, beberapa dosen masih kesulitan beradaptasi untuk berbudaya ICT. Salah satu indikator mereka belum beradaptasi terlihat dari blog dosen yang disediakan fakultas belum dapat dipergunakan secara optimal. Blog dosen yang belum dipergunakan persentasenya sekitar tujuh puluh persen. Padahal fakultas sudah mengeluarkan biaya setiap tahun untuk berlangganan blog dosen. Menurut Dede, hanya sebagian kecil dosen yang sudah dapat memanfaatkannya dengan baik. Di tahun depan pimpinan akan mendorong intensifikasi penggunaan blog dosen karena di dalam ICT alat teknologi sebagai sumber belajar.



"Kita akan optimalisasikan ICT karena perkuliahan di sini sudah berbasis ICT. ICT bisa sebagai base line data tentang mahasiswa, dosen dan nilai, sebagai alat efisiensi administrasi akademik, sebagai sumber pembelajaran dosen untuk menyiapkan bahan, sebagai media pengembangan profesionalisme dosen, dan untuk pengembangan proses e-learning. Ini akan coba dikembangkan, semua software sudah ada, kita tinggal menggerakkan budaya untuk mau menggunakannya secara optimal," terang Dede.

Dede menjelaskan salah satu cara optimalisasi ICT di kalangan dosen melalui refreshment pelatihan dan pendampingan menginput dan upload bahan ke website fakultas. Secara fisik bahannya sudah ada di jurusan dan mereka hanya belajar meng-up load saja. Langkah kedua, pendampingan dan mensupervisi dosen untuk melaksanakan e-learning melalui pemanfaatan website fakultas. Menurut Dede proses e-learning tahap pertama sudah dilaksanakan kepada mahasiswa guru agama yang dititipkan Kementerian Agama yang jumlahnya mencapai 10.036 orang terpencar di sejumlah kabupaten dan kota di tiga propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. "Mereka punya waktu terbatas datang ke kampus maka sebagian perkuliahan dilaksanakan dengan e-learning," ketusnya.

Rencana lainnya FITK menginginkan program pembelajaran bilingual di FITK dapat dimulai dan berjalan lancar. Pembelajaran bilingual dikembangkan mengikuti hasil review kurikulum. Sebab apabila FITK tidak mempunyai kelas internasional maka program sandwich dari mahasiswa asing tidak mungkin bisa terlaksana. Untuk mewujudkan itu Dede akan mendorong dan mendampingi para dosen yang mempunyai kemampuan bahasa asing cukup baik agar membiasakan kembali berbahasa Inggris dalam pengantar perkuliahannya.

Di tahun esok, Dede berencana melakukan konversi Jurnal Didaktika menjadi jurnal internasional berbahasa



dosen muda cukup baik. Kita juga akan mencari pendampingan dari luar salah satunya diakses dengan International Office,” tuturnya.

Sedangkan Pembantu Dekan Bidang Akademik Nurlena Rifa'i, Ph.D, mengatakan di tahun depan pimpinan FITK bermimpi membuka program double degree dan *sandwich programme* dengan universitas di luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Filipina. Ren-

cana kerjasama sudah mulai digagas karena dekan FITK sudah mengunjungi negara-negara tersebut. Bahkan, katanya, Australia sudah menawarkan kerjasama ke FITK dalam bidang praktikum mengajar. Kerjasama dengan Australia berupa pengiriman mahasiswa Australia ke Indonesia untuk mengajar di sejumlah sekolah melalui FITK. ”Ke depannya bisa mahasiswa FITK yang akan ke sana untuk

Inggris atau Arab. Program konversi dilakukan agar jurnal FITK bisa dibaca dan diakses masyarakat luas. Format jurnalnya berupa hardcopy dan jurnal online yang akan dikirimkan ke sejumlah lembaga. Pengelolaan jurnal akan dipegang dosen FITK dan dibantu tenaga luar yang berpengalaman dan memiliki kemampuan bahasa asing. ”Nanti akan dikelola sendiri karena kita memiliki sejumlah

Pudek Bidang Akademik FITK, Nurlena Rifa'i, Ph.D.

Fokus Mereview Kurikulum

Bisa dipaparkan tentang kinerja Anda di tahun 2010?

Laporan pelaksanaan kegiatan di tahun 2010 secara umum terlaksana dengan baik. Misalnya di bidang akademik kita melakukan bedah kurikulum yang diinisiasi tim dari Melbourne University, Australia. Persiapan review kurikulum dimulai Maret dan hasilnya keluar Agustus. Hasil penilaian tim menyatakan kita perlu melakukan perubahan kurikulum. Rekomendasi tersebut akan kita tindaklanjuti dalam bentuk workshop kurikulum setiap prodi. Saya kira ini pekerjaan besar. Maka, ke depan program ini akan berlanjut bahkan bukan hanya di internal fakultas tapi juga akan kita diskusikan dengan forum dekan Fakultas Tarbiyah UIN se-Indonesia. Kita sudah melakukan pertemuan awal di Makassar dan pada Juni mendatang kita bertemu lagi untuk menyampaikan hasil workshop masing-masing universitas.

Apa tujuan diadakannya review kurikulum?

UIN sudah mencanangkan menjadi *world class university* maka kita juga berharap kurikulum yang digunakan di

sini berstandar internasional. Saya kira ini momen yang sangat bagus dan pihak Australia mau membantu. Review untuk memperkaya atau menyempurnakan kurikulum di sini sehingga kurikulum kita tak hanya berlaku di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Misalnya ke depan jika ada program *double degree* atau *sandwich programme* maka itu tak akan ada masalah.

Kenapa tim penilai dari Australia?

Pertama, Melbourne University sudah memiliki MoU dengan UIN, dan pemerintah Australia juga bersedia membiayai kegiatan ini. FITK merupakan fakultas tertua di UIN sehingga pimpinan universitas merasa berkepentingan juga mempromosikannya ke pihak luar. Tim penilai dari pihak asing tidak menjadi masalah sepanjang untuk memperbaiki mutu lulusan. Inti review kurikulum kita bisa berkaca diri apakah kurikulum yang digunakan sudah baik, sesuai tidak dengan visi, misi dan tujuan fakultas. Banyak saran yang diberikan tim dan kita merasa tertantang. Kurikulum kita masih sangat banyak dan variatif, praktikumnya juga

mengajar di sana, tapi ini akan ditindaklanjuti,” katanya.

Selain itu, FITK juga akan memperkuat konsorsium keilmuan. Menurut Nurlena jika fakultasnya memiliki konsorsium keilmuan yang kuat maka konsorsium akan menjadi wadah pengembangan kurikulum, ilmu kependidikan dan mutu pembelajaran. Ia ingin memastikan setiap dosen memiliki keahlian yang khusus dan kinerja yang baik. Sejak sekarang dirinya sudah melakukan pemetaan dosen dan hasilnya ada dosen yang kerjanya bagus dan ada pula dosen yang belum maksimal. Dosen yang kerjanya kurang baik akan di rangsang untuk segera memperbaiki.

”Ke depan kita akan melakukan serangkaian kegiatan akademik seperti penyegaran metodologi pembelajaran, metodologi penelitian, dan peningkatan kemampuan ba-



hasa asing untuk para dosen,” tuturnya. Ia menjelaskan metodologi pembelajaran para dosen mesti diperbaharui karena ilmu terus berkembang, karena jika dosen ketinggalan metodologi maka nanti dia tidak bisa mengajar. Metode penelitian ditujukan bukan semata untuk dosen pribadi supaya mampu melakukan penelitian dengan baik, melainkan juga agar mereka dapat membantu penelitian penyusunan skripsi mahasiswa. Peningkatan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris dosen akan dilakukan dengan mendatangkan native speaker supaya para dosen terbiasa berbicara bahasa asing.

Nurlena menginginkan setiap prodi memiliki profil dalam beberapa bahasa asing yang berisi tentang akademik masing-masing. Sebab apabila suatu saat ada dosen atau pimpinan fakultas yang berangkat keluar negeri maka ia bisa membawa profil prodinya untuk dipublikasikan di sana.

Nurlena mengemukakan tentang tantangan yang pernah dihadapi di tahun kemarin. Ia berharap di tahun esok tak ada halangan berat yang bisa menghambat realisasi program kerja. Menurutnya, realisasi diskusi dosen belum terlaksana maksimal dan ini akan menjadi sorotan ke depan. Ia menyadari jumlah jam mengajar dosen di fakultasnya cukup banyak bahkan beberapa dosen di akhir pekan pun masih ada yang mengajar untuk program peningkatan kualifikasi strata satu (sarjana) untuk guru agama di madrasah dan sekolah dan program PLPG. ”Ya ini menjadi tantangan jumlah dosennya terbatas tapi kegiatan cukup banyak,” cetusnya. Ia yakin meski jadwal para dosennya begitu padat tapi tetap meng-*up grade* dan meng-*up date* ilmunya melalui keikutsertaan di forum-forum ilmiah di dalam dan luar negeri. []

AKHWANI SUBKHI

minim padahal kita ingin menghasilkan lulusan yang profesional, unggul, dan kompetitif, tapi jika profesionalitas tidak digali maksimal maka cuma sebatas nama.

Batasan pelaksanaan review kurikulum?

Secara akademis sebaiknya dilaksanakan minimal tiga tahun sekali. Jadi, setiap tiga tahun seyogyanya dilakukan review apakah kurikulumnya masih tepat atau tidak. Sebab manusia itu berkembang dan dinamikanya sangat pesat dan banyak.

Bagaimana implementasi tindak lanjut rekomendasi tim penilai?

Ini masih dalam tahap diskusi. Tim penilai mengatakan kurikulum kita masih terlalu banyak materinya dan materi yang satu dengan yang lain sering *overlapping*. Akhirnya mahasiswa hanya mengetahui materi permukaannya, karena itu perlu kita memperbaiki. Ke depan mungkin matakuliah yang mirip bisa digabung tapi bobot SKS-nya ditambah supaya kompetensi dan pemahaman mahasiswa lebih mendalam dan komprehensif. Di Kanada, Amerika, dan Australia, satu semester paling banyak lima matakuliah tapi di sini bisa mencapai sepuluh sampai duabelas matakuliah. Tim penilai juga menyarankan memperbanyak praktikum. []

Rasio Dosen dan Mahasiswa tidak Imbang

Program kerja sudah disiapkan untuk 2011. Mulai dari pembayaran honor tepat waktu hingga pengurangan jumlah penerimaan mahasiswa. Keberatan dengan PP No 17 Tahun 2010, khususnya pasal 53A ayat 2.



DI TENGAH KESIBUKANNYA yang lumayan padat, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Dr Abd Wahid Hasyim, M.Ag masih meluangkan sedikit waktunya untuk memaparkan mengenai kinerja lembaga yang dipimpinnya selama setahun kemarin. Bertempat di ruang kerjanya, ia juga mengungkapkan sejumlah program yang akan dilaksanakan untuk setahun ke depan.

Wahid mengatakan, *progress report* kinerja fakultasnya selama tahun 2010 lumayan bagus. Program-program yang telah disusun setahun lalu kini hampir semuanya dapat terrealisasi. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah kegiatan di FAH mengalami peningkatan signifikan. Ia mencontohkan pembayaran honor dosen tidak tetap dapat dilakukan setiap bulan, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya pembayarannya digabung selama beberapa bulan atau rapel.

Selain itu, FAH juga membayarkan honor dosen yang mengajar di perkuliahan semester pendek diberikan secara

langsung sesuai mereka mengajar. Kini para dosen dapat menerima honorinya sebelum keringatnya kering. Sebab proses pembayaran kuliah semester pendek menggunakan *one down system*, pembayaran biaya kuliah dikelola bagian keuangan, sedangkan pembelajarannya dikelola bagian akademik atau program studi yang mengadakan perkuliahan semester pendek.

Peningkatan lainnya, setiap ruang perkuliahan di FAH sudah dipasang LCD untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ia menginginkan setiap dosen di lembaganya dapat memanfaatkan alat tersebut dalam proses perkuliahan.

Di tahun lalu, FAH juga telah melakukan pendataan jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan kuliah hingga batas yang ditentukan selama tujuh tahun. Saat ini pimpinan fakultas memberikan masa perpanjangan satu semester untuk mahasiswa yang sudah melebihi empatbelas semes-

ter untuk segera menyelesaikan kuliahnya. Namun apabila mereka sudah diberikan masa perpanjangan tapi tidak bisa menyelesaikan kuliah juga maka pimpinan akan *drop out* mereka. Sekarang dirinya telah memasang pengumuman batas akhir masa studi melalui spanduk yang dipasang di depan gedung perkuliahan. "Kita dorong mereka agar cepat lulus," katanya.

Ketidakvalidan data mahasiswa antara yang dikeluarkan rektorat dengan yang dimiliki fakultas menjadi perhatian pimpinan FAH di tahun kemarin. Di tahun lalu, Wahid mulai melakukan pendataan ulang jumlah mahasiswanya supaya mendapatkan jumlah yang valid. Sebab selama ini jumlah yang dikeluarkan rektorat dengan yang dimiliki fakultas selalu berbeda. Menurutnya hal itu terjadi karena sejumlah mahasiswa yang sudah tak lagi berkuliah tapi namanya masih tercantum dalam daftar sistem akademik. Karena itu, dirinya ke depan ingin memiliki jumlah mahasiswa yang benar-benar valid berdasarkan jumlah yang masih aktif.

Di tahun 2011, FAH akan melaksanakan sejumlah kegiatan yang sudah disusun dalam rapat kerja fakultas pada 24-25 November. Rapat kerja diikuti semua unsur pimpinan fakultas, program studi, dan karyawan FAH. Di rapat kerja tersebut pimpinan hanya membahas ulang dan *break down* program yang sudah dirancang sebelumnya Dr. Abdul Chair, MA.

Wahid mengungkapkan di awal 2011, dirinya akan melakukan akreditasi ulang semua program studi karena pada pertengahan tahun ini masa akreditasinya akan habis. Proses persiapan persyaratan reakreditasi sudah dilakukan selama November-Desember, yang diketuai pembantu dekan bidang akademik. "Persyaratan akreditasi itu tak gampang. Setiap hari selama dua bulan tim terus menyusun bahan yang dibutuhkan. Di antara syaratnya memiliki ruangan

khusus untuk para gurubesar," ungkapnya.

Wahid memaparkan masa akreditasi Prodi Bahasa dan Sastra Inggris akan berakhir 27 Juli, Prodi Bahasa dan Sastra Arab 18 Mei, Prodi Sejarah Peradaban Islam 18 Mei, Prodi Tarjamah 18 Mei, dan Prodi Ilmu Perpustakaan 29 Juni. Ia menargetkan semua persyaratan akreditasi selesai pada akhir tahun ini.

Ia menginginkan akreditasi tahun ini hasilnya baik layanya hasil akreditasi sebelumnya yang mendapatkan nilai A untuk sejumlah prodi, kecuali Prodi Ilmu Perpustakaan yang mendapatkan nilai B. "Kita harap hasilnya bisa dipertahankan bahkan untuk Prodi Ilmu Perpustakaan bisa meningkat menjadi nilai A," ungkapnya. Untuk meningkatkan hasil akreditasi Jurusan Ilmu Perpustakaan, dirinya meminta kepada rektorat agar melakukan mutasi sejumlah tenaga pustakawan menjadi tenaga pengajar karena jurusan ini masih kekurangan dosen. Menurutnya jurusan ini sangat membutuhkan sejumlah dosen karena jumlah mahasiswanya lumayan banyak.

Selain program reakreditasi, FAH juga akan membuka program pascasarjana Bahasa dan Sastra Inggris dan Sejarah Peradaban Islam. Menurutnya studi kelayakan pembukaan pascasarjana SPI sudah disiapkan, sementara studi kelayakan pascasarjana BSA belum dipersiapkan. "Kita ingin awal tahun ini studi kelayakan tersebut sudah dikirim ke rektorat," ungkapnya.

Terkait dengan pelayanan kemahasiswaan, layanan sistem nilai mahasiswa akan diperbaiki menggunakan Academic Information System (AIS). Menurut Wahid, ke depan mahasiswa jika ingin melihat nilai ujiannya tak usah datang ke kampus karena bisa melihatnya lewat internet. Dengan AIS juga para dosen dapat meng-*input* nilai sendiri lewat internet.

Ia juga akan meminta para dosen penasihat akademik



Pudek Bidang Kemahasiswaan FAH, Dr Yani'ah Wardani, MA

Mahasiswa tidak Bisa Membaca al-Quran

Bagaimana kinerja Anda di tahun 2010?

Saya menjadi pembantu dekan baru enam bulan. Saya terharu dengan semangat mahasiswa mengadakan kegiatan Inspiring Women Day selama sepekan meski tanpa anggaran. Mereka giat mencari sponsor untuk pendanaannya.

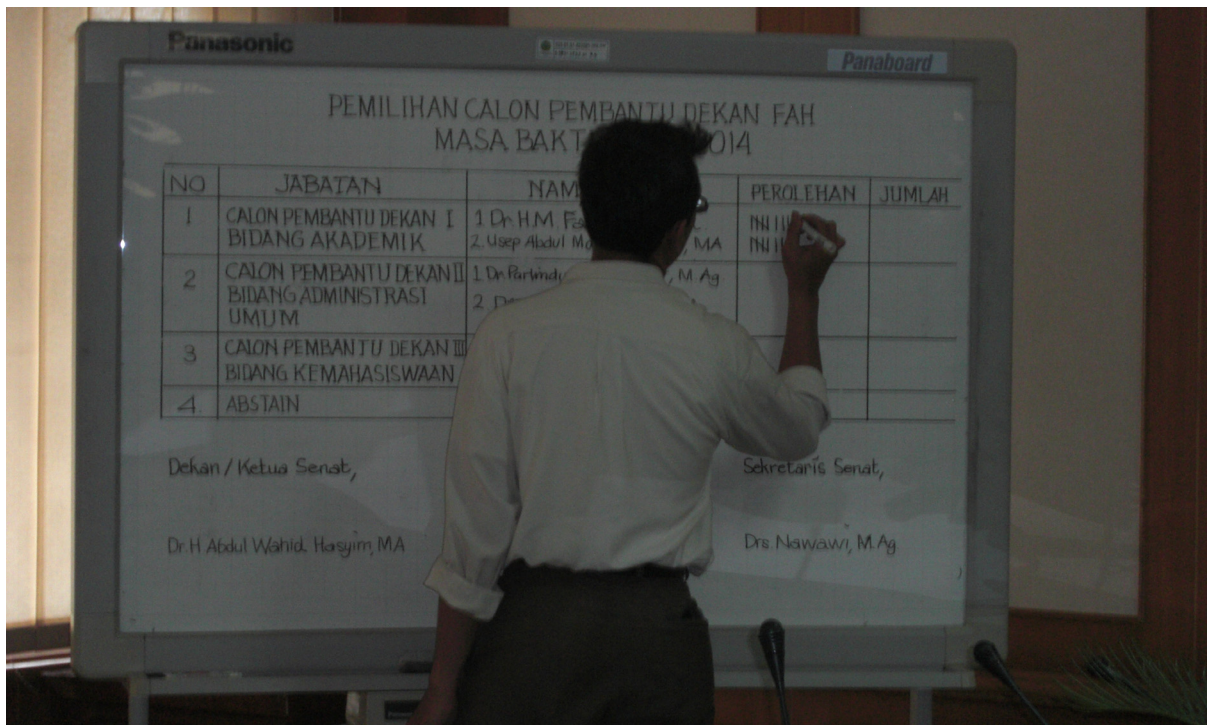
Saya ingin memajukan intelektualitas dan moralitas mahasiswa. Pembinaan moralitas dilakukan setiap dosen bertanggung jawab untuk membina moral mahasiswanya. Sedangkan pembinaan intelektualitas, di antaranya mengadakan seminar internasional yang berkerjasama dengan Kedutaan Besar Qatar, Oman, dan Syiria. Kita juga ingin menghidupkan dan membangkitkan kembali budaya berbahasa Arab dan Inggris. Akan kita adakan latihan debat berbahasa Arab untuk Prodi BSA karena kita pernah juara pertama debat bahasa Arab di Malaysia.

Bagaimana Anda melihat aktivitas mahasiswa?

Saya merasa belum maksimal karena potensi mereka masih banyak yang belum tergalikan dan belum diarahkan. Saya akan membina minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan seperti seminar, olahraga, dan kesenian. Saya juga ingin melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen supaya mereka bisa terangkat akademik dan intelektualitasnya.

Apa rencana program di 2011?

Program di tahun 2011 sebenarnya sudah disusun pembantu dekan sebelumnya Dr Abdullah. Sekarang saya tidak bisa berbuat banyak kecuali jika ada kebijakan dekan untuk mengalihkan beberapa program tahun lalu. Tahun ini ada program yang mendesak dan dibutuhkan mahasiswa yakni pelatihan kepemimpinan mahasiswa karena tahun lalu tidak ada. Sebab saya melihat manajemen dan kepemimpinan mahasiswa dalam berorganisasi masih kurang.



supaya bisa memberikan pelayanan maksimal kepada mahasiswanya seperti layanan bimbingan atau konsultasi secara rutin atau berkala. Sebab mahasiswa dalam proses perkuliahan membutuhkan saran dan arahan mereka untuk mencapai prestasi akademiknya.

Terkait dengan kesejahteraan dosen dan karyawan, FAH akan memberikan honor mereka secara rutin setiap bulan dan tak ada lagi sistem rapel. Wahid mengatakan dirinya akan mendorong para dosen yang belum menda-

patkan sertifikasi agar segera melakukan sertifikasi agar profesinya mendapatkan pengakuan. Proses sertifikasi bisa ditempuh melalui keikutsertaan dalam forum-forum ilmiah untuk meningkatkan kredit poin kepangkatannya.

Wahid mengatakan sejumlah dosen di fakultasnya giat melakukan penelitian baik atas biaya Lembaga Penelitian atau lembaga lain. Sebab, menurutnya, sejumlah dosen FAH ada

yang bergiat di Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) seperti Jajat Burhanudin, Oman Fathurrahman, Fuad Jabali, dan Jajang Jahroni. Di PPIM mereka sering melakukan penelitian dengan biaya dari lembaga lain. "Meski demikian, selama ini, hasil penelitian kita tercapai sesuai yang diinginkan, baik penelitain individual maupun kolektif," cetusnya.

Terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, FAH akan melakukannya melalui Kuliah Kerja Nyata

Bagaimana dengan kesejahteraan mahasiswa?

Tentu saja kita akan memberikan program beasiswa yang sudah ada. Kita akan mencari beasiswa lagi supaya jumlahnya lebih banyak.

Bagaimana Anda melihat intelektualitas dan moralitas mahasiswa?

Sedikit-sedikit lebih baik dan kini pergaulan dan berpakaian mahasiswa sudah bagus. Yang penting itu pemberantasan buta huruf al-Quran. Ketika saya baru menjabat pembantu dekan bulu kuduk saya merinding mendengar beberapa mahasiswa Prodi BSI dan BSA tidak bisa membaca al-Quran. Akhirnya saya bekerjasama dengan LPJM untuk mengatasi itu, dan dekan meminta anggaran ke purrek dua. Kita minta setiap dosen membimbing sejumlah mahasiswa untuk mengajarkan membaca dan menghafal al-Quran dengan baik.

Apa harapan Anda?

Mahasiswa kita menjadi seorang intelektual yang moralis. Untuk mewujudkan itu sebenarnya tidak sulit apabila anggarannya tersedia dan cukup. []

mahasiswa dan desa binaan dosen. Setiap tahun mahasiswa FAH melakukan KKN di sejumlah daerah selama sebulan. Sedangkan para dosen pengabdianannya melalui desa binaan di desa di Tangerang Selatan; Rempoa, Pondok Ranji dan Cempaka Putih. Selain itu, para dosen juga banyak yang memberikan ceramah atau pengajian keagamaan di masyarakat.

Ke depan FAH berencana menjalin kerjasama untuk penguatan dan pengembangan lembaganya. Wahid mengatakan fakultasnya baru saja menjalin kerjasama dengan Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam bidang perpustakaan. Bentuk kerjasama tersebut mahasiswa FAH dapat melakukan penelitian dan magang di sana.

"Kita juga akan menjajaki kerjasama dengan sejumlah kedutaan besar negara-negara Timur Tengah untuk penambahan buku perpustakaan, pembicara seminar, dan kalau bisa menyediakan tenaga fungsional dosen untuk membantu mengajar di sini. Nanti kita akan silaturahmi ke sana," katanya.

Di tahun 2011 kuota penerimaan mahasiswa baru akan lebih sedikit dibandingkan tahun lalu. Pengurangan ini terkait dengan penyesuaian rasio antara jumlah dosen dan mahasiswa. Tahun lalu jumlah mahasiswa baru yang diterima di fakultas

ini 695 mahasiswa, sedangkan tahun ini FAH akan menerima mahasiswa 410 orang. Wahid menjelaskan jumlah mahasiswa Prodi BSI akan dikurangi karena rasio dosennya tidak berimbang dengan jumlah mahasiswanya. Setiap tahun peminat Prodi BSI selalu melimpah tetapi jumlah dosennya masih kurang sehingga harus dikurangi. Namun untuk prodi lainnya seperti BSA, SPI, Tarjamah, dan IPI kuota penerimaan mahasiswa baru akan ditambah supaya bisa mencapai dua kelas. Sebab setiap tahun peminat jurusan tersebut sangat sepi.

Wahid mengatakan mekanisme penerimaan mahasiswa baru yang ditetapkan pemerintah melalui PP RI No 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas PP No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan semakin mempersulit fakultasnya untuk menjaring mahasiswa lebih banyak untuk jurusan yang sepi peminat. Ia merasa keberatan dengan PP tersebut khususnya pasal 53A ayat 2 yang menyatakan satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan pemerintah atau pemda wajib menyediakan beasiswa paling sedikit 20 persen dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.

Selain itu, ia juga keberatan dengan pasal 53B yang menyatakan 60 persen dari peserta didik baru yang diterima untuk setiap prodi pada program pendidikan sarjana dijamin melalui pola penerimaan mahasiswa nasional. "Peraturan pemerintah tersebut bikin kita repot terutama untuk Prodi SPI dan Tarjamah karena setiap tahun peminatnya selalu sepi. Pemberian beasiswa juga demikian karena dana yang dimiliki fakultas terbatas sehingga pemberian beasiswa bisa terkendala," ungkapnya. []

AKHWANI SUBKHI



Tidak Memproduksi Pemikir Liberal dan Sekular

Menerima calon mahasiswa lulusan pesantren. Pemberian beasiswa diperbanyak. Pengantar kuliah dengan bahasa Arab dan Inggris. Mahasiswa diwajibkan berpakaian batik. Mengubah imej masyarakat yang masih berpandangan negatif.



MEMASUKI TAHUN 2011, Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta berbenah. Fakultas pencetak pemikir dan pembaharu Islam ini berlomba menyusun program berkualitas untuk meningkatkan kapasitas seluruh elemen fakultas—pimpinan, mahasiswa, dan karyawan. Menurut dekan Fakultas Ushuluddin, Prof Dr Zainun Kamaluddin Faqih, MA, di tahun ini fakultasnya fokus pada penguatan internal untuk dosen dan mahasiswa. Proses penguatan itu dilakukan dengan menggalakkan pelatihan-pelatihan, kursus bahasa Inggris dan Arab, memperbanyak referensi di perpustakaan, mengupayakan beasiswa, memperkuat integrasi

keilmuan (agama dan umum), dan masih banyak lagi.

Untuk Program Studi Perbandingan Agama (PA), misalnya. Prodi ini telah mengadakan simposium tingkat nasional. Simposium ini diadakan dalam rangka mempromosikan lebih jauh Program Studi ini, agar lebih menarik perhatian dan minat mahasiswa. Di dalamnya juga disusun perencanaan-perencanaan strategis untuk lebih meningkatkan kualitas prodi ini. Beruntunglah, hasilnya sangat memuaskan. Tahun ini, mahasiswa Prodi PA mampu mencapai dua kelas. Fakultas Ushuluddin patut berbangga karena hal ini merupakan pencapaian pertama sepanjang

sejarah Prodi PA.

Sebagaimana peningkatan kualitas dari segi internal, aspek eksternal pun turut ditingkatkan. Salah satu cara yang ditempuh Prodi PA adalah membangun kerjasama dengan Yayasan Chin Kung—salah satu yayasan internasional yang bergerak di bidang perdamaian melalui agama—untuk mengampanyekan pluralisme dan perdamaian agama-agama. Saat ini, Yayasan Chin Kung melalui perwakilannya di Indoensia—Yayasan Amitaba—telah menyumbangkan 1.000 judul buku yang terdiri dari ensiklopedi, sejarah Cina, dan lainnya, untuk perpustakaan fakultas. Pihak yayasan juga telah menyiapkan lemari untuk menampung referensi-referensi tersebut beserta dekorasinya.

Dengan adanya penambahan referensi-referensi itu, tentu saja akan sangat mendukung perluasan wawasan, khususnya bagi mahasiswa. Hanya saja, buku-buku tersebut dicetak dalam bahasa Mandarin, sehingga sulit dipelajari mahasiswa. Untuk memudahkan para pembacanya, pihak dekanat meminta kepada yayasan agar mengirimkan dua orang guru privat Mandarin.

Lagi-lagi sebuah keberuntungan menghampiri karena permintaan dekanat itu sangat diapresiasi. Pihak yayasan bahkan berjanji akan mengirimkan lima orang guru privat Mandarin. Jika tidak ada aral melintang, kursus Mandarin ini akan berjalan mulai semester depan. Kabar baik ini tidak hanya menjadi milik Fakultas Ushuluddin, tapi juga seluruh fakultas lainnya di UIN, karena kursus ini terbuka bagi siapa pun yang berminat untuk bergabung.

Sebelumnya, di Fakultas Ushuluddin juga disediakan kursus bahasa Persia, Turki, dan Iran secara gratis untuk semua mahasiswa, staf, dan dosen UIN yang berminat. Sebagai fakultas yang memang mengkaji berbagai pemikiran, Fakultas Ushuluddin memiliki beberapa *corner*—ruangan khusus untuk belajar dan diskusi mengenai pemikiran dan kebudayaan negara—sebagai pusat informasi, khususnya di negara-negara Timur Tengah.

Lebih jauh Zainun

menjelaskan, bentuk kerjasama fakultas dengan Yayasan Chin Kung, selain menyumbang buku, yayasan juga menyediakan beasiswa untuk empat puluh orang mahasiswa Prodi Perbandingan Agama. Tapi karena peminat beasiswa ini mencapai seratus orang, maka selebihnya akan diusahakan oleh pihak rektorat, dan kuotanya pun akan didistribusikan secara seimbang kepada mahasiswa Program Studi Aqidah-Filsafat dan Program Studi Tafsir-Hadits.

Untuk lebih memperkuat kerjasama dengan Yayasan Chin Kung, rencananya pada pertengahan Januari, Mr. Chin Kung memberikan ceramah publik di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Tema acara ini “Peranan Agama dalam Menyelesaikan Semua Konflik dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia”. Sekitar 700 undangan yang meliputi perwakilan berbagai agama, sivitas akademika UIN Jakarta, dan masyarakat umum lainnya diperkirakan hadir pada acara ini. Masih di Januari, Fakultas Ushuluddin juga menjadwalkan akan menerima kunjungan ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Islam Iran. Selain untuk mempererat silaturahmi, kunjungan ini untuk membicarakan hal-hal yang nantinya bisa dikemas dalam bentuk kerjasama program.

Sementara itu, tahun ini, Prodi Tafsir-Hadits masih akan fokus pada kegiatan tahunan, seperti pelatihan hadis, yang bertujuan untuk memberikan modal kepada dosen-



Dekan FU, Prof Dr Zainun Kamaluddin Faqih, MA

Merasa Menjadi “Anak Miskin”

Apa program unggulan Fakultas Ushuluddin pada 2011?

Tahun ini kami fokus pada penguatan kapasitas mahasiswa. Kami berharap Fakultas Ushuluddin dapat menjadi pusat informasi bagi Universitas Islam Negeri (UIN) lainnya. Tentu saja penguatan itu juga dilakukan untuk tenaga pengajar.

Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendukung program itu?

Kami menggenjarkan pelatihan-pelatihan seperti bahasa Inggris dan Arab. Pelatihan mentaskhi al-Quran, dan beberapa pelatihan lainnya. Kami juga memperluas kerjasama untuk mendapatkan beasiswa baik dari luar maupun dari dalam rektorat. Alhamdulillah sekarang kita mendapatkan bantuan beasiswa dari Yayasan Chin Kung.

Referensi di perpustakaan pun diperbanyak. Sebenarnya masih banyak program yang ingin dibuat tapi seperti biasa terkendala oleh dana. Terus terang, saya merasa Fakultas Ushuluddin ini menjadi “anak miskin” di UIN. Misalnya saja, saya sudah memasukkan proposal ke Kementerian Agama agar menyediakan asrama untuk 100 mahasiswa. Seratus orang ini akan diseleksi dengan mempertimbangkan indeks prestasi (IP), keahlian-keahlian, dan keunggulan lainnya. Nah, di asrama itu, mereka akan diberikan pelatihan dan kursus secara intensif. Lagi-lagi ini untuk mendukung penguatan mahasiswa itu. Tapi, sampai sekarang, Kemenag belum merespon proposal itu sehingga kita tidak bisa jalan karena pendanaan itu terbatas.

Hal apa yang paling penting untuk dibenahi di fakultas

dosen TH agar melek membedakan antara hadist dhaif dan sahih, serta pentashihan (meneliti ulang terbitan-terbitan al-Quran) yang juga diperuntukkan untuk dosen.

Ke depan, rencananya pelatihan pentashihan juga akan diperuntukkan bagi mahasiswa semester akhir. Menurut Dr Bustamin M.Si, ketua Prodi Tafsir-Hadits, pelatihan ini juga penting diberikan kepada mahasiswa. “Kita ingin mahasiswa Prodi TH mempunyai kemampuan untuk menilai kedetailan al-Qur’an. Untuk tahap pertama, kami fokus kepada mahasiswa tahap akhir dengan harapan bahwa setelah terjun ke masyarakat, mereka sudah mempunyai modal untuk mentashih al-Quran. Yah ... pokoknya kalau

sekarang ini?

Saya melihat bahwa saat ini nilai-nilai dan moralitas kita semakin tergerus. Hal itu juga terjadi di UIN. Saat ini, ilmu-ilmu umum lebih banyak diminati mahasiswa, dibanding bidang pemikiran. Menurut saya perlu ada revisi MKDU tentang kurikulum. Kami ingin ada integrasi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Selama ini yang terjadi masih sebatas penyandingan dari dua disiplin keilmuan itu, belum terintegrasi sehingga kurang sistematis.

Bagaimana mengintegrasikannya?

Setiap kajian keilmuan di UIN harus berlandaskan pada moral (akhlak). Nabi saja diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nah, kita pun paling tidak bisa mengambil peran di situ. Makanya dosen-dosen kita di UIN harus “akrab” dengan al-Quran, keislaman atau keagamaan. Selain itu, perlu juga ada pengkajian kembali buku-buku yang ada selama ini. Tentu saja ini dilakukan sebagai penguatan ilmu-ilmu agama dengan wawasan kekinian. Karena memang sudah seharusnya agama bisa memberikan jawaban-jawaban atas persoalan-persoalan dalam kehidupan manusia.

Harapan Anda ke depan?

Saya berharap Fakultas Ushuluddin bisa menjadi pusat informasi bagi seluruh warga Fakultas Ushuluddin se-Indonesia. Makanya, kita perlu mengembangkan diri dulu sehingga kalau kita bicara tentang tafsir dan hadis, misalnya. Orang-orang Fakultas Ushuluddinlah yang paling otoritatif dalam menjelaskan itu. Begitu pun di bidang pemikiran, karena mereka sudah mengkaji secara mendalam.[]

persoalan meneliti al-Quran, kami ingin lulusan-lulusan Prodi TH-lah yang paling otoritatif,” tuturnya.

Fakultas Ushuluddin sepertinya tak ingin menerima *image* sebagai fakultas yang hanya konsen dengan dunia pemikiran. Fakultas ini sangat menyadari, dan tak ingin menutup mata, semakin kencangnya arus globalisasi—dan bahasa Inggris dan Arab menjadi salah satu elemen untuk mendukung itu. Karenanya, Prodi TH, mulai semester depan, menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar perkuliahan. Untuk mendukung itu, pihak fakultas mengeluarkan kebijakan agar pada semester depan Prodi TH hanya akan menerima calon mahasiswa dari lulusan pesantren. Semen-

tara Program Studi Aqidah-Filsafat (AF) dan Program Studi Perbandingan Agama akan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar perkuliahan.

Untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas, selain didukung oleh sarana dan parasarana yang lengkap, tenaga pengajar yang berkualitas juga tak kalah pentingnya. Karena itu, untuk tahun ini, Fakultas Ushuluddin berencana hanya akan menerima dosen yang telah mencapai jenjang doktor (S3). Sementara dosen yang saat ini masih berstatus magister (S2), didorong untuk melanjutkan studi ke jenjang doktor.

Fakultas Ushuluddin bahkan bergerak lebih maju. Tahun ini, Fakultas Ushuluddin akan membuka program pascasarjana (S2) untuk Prodi TH dan Prodi Pemikiran Islam, khususnya dalam bidang Perbandingan Agama dan Filsafat. Langkah awal untuk mendukung rencana itu adalah, pihak fakultas akan mengadakan pertemuan gurubesar-gurubesar Fakultas Ushuluddin se-UIN untuk membicarakan terkait rencana ini, serta menyusun langkah-langkah strategis yang mendukung. Selain itu, para gurubesar ini juga akan di-minta untuk mengajar di program pascasarjana nanti.

Kerja-kerja yang telah diupayakan pihak fakultas patut diapresiasi. Hal ini diakui oleh Anwar, mahasiswa Prodi Aqidah-Filsafat. Menurutnya, program fakultas kali ini cukup bagus, apalagi dengan adanya beasiswa yang sedikit banyak mendukung bagi mereka yang sulit mengenyam pendidikan. Anwar melanjutkan, Fakultas Ushuluddin harus tetap fokus pada pengembangan intelektualitas. "Daya kritis mahasiswa juga perlu disalurkan. Misalnya, melalui media buletin fakultas, yang saat ini vakum. Ini untuk menunjukkan Fakultas Ushuluddin sebagai lokus pemikir di UIN. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan dosen-dosen yang berkualitas pada bidangnya masing-masing," tutur Anwar.

Apa yang dilakukan Fakultas Ushuluddin bisa jadi mematahkan anggapan-anggapan negatif dari masyarakat yang kerap kali mencurigai adanya sekularisasi dan liberalisasi di



fakultas ini. Beberapa indikator yang dapat mendukung itu adalah kebijakan salat dzuhur berjamaah yang diadakan di ruang serbaguna Fakultas Ushuluddin.

Seusai salat dilanjutkan dengan kultum yang dibawakan oleh dosen yang bertugas hari itu, serta dilanjutkan dengan makan bersama di ruangan Bagian Tata Usaha. Kebijakan ini diwajibkan untuk pimpinan, dosen, dan karyawan. Sementara untuk mahasiswa, sifatnya masih sebatas anjuran. Zainun menjelaskan bahwa selain untuk beribadah, hal ini juga dilakukan untuk mempererat kekeluargaan di antara seluruh warga Fakultas Ushuluddin.

Penampilan baru tampaknya akan menjadi ciri khas tersendiri bagi fakultas ini. Setiap Selasa, mahasiswa semester I dan III diwajibkan memakai baju batik. Khusus bagi perempuan diwajibkan memakai rok panjang. Menurut Zainun, kebijakan ini hanya diwajibkan untuk mahasiswa. Sementara staf, dosen, karyawan, dan pimpinan fakultas sifatnya masih terbatas anjuran.

Bagi Zainun, biarkan saja masyarakat menilai apa pun tentang fakultas ini. "Saat ini, pihak fakultas lebih baik memfokuskan diri pada peningkatan kualitas dan kapasitas internal. Tentu saja upaya-upaya ini harus didukung pula oleh personal-personal fakultas. Mereka harus mampu menempatkan dan membawa fakultas pada tataran yang menggaungkan intelektualitas yang dilandasi dengan moral," tutup Zainun.[]

MILASTRI MUZAKKAR

Tak Segan-Segam Mengucurkan Dana

Berbagai program kegiatan disiapkan memasuki kalender akademik tahun 2011. Terkendala teknis dan waktu. Sekitar 90 persen anggaran terserap. Melanjutkan program yang sudah berjalan, ditambah program penyegaran.

BEBERAPA TAHUN TERAKHIR, antusiasme calon mahasiswa untuk memasuki Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa FSH yang menduduki peringkat kedua terbanyak setelah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Inilah yang kemudian menjadikan FSH akan terus tampil di depan untuk menyiapkan seorang yang ahli dalam bidang hukum Islam.

Sebab itu, tak heran jika memasuki tahun kalender 2011, FSH telah menyiapkan berbagai program unggulan. Apalagi pada tahun 2010, hampir semua program dapat terlaksana dengan baik. "Alhamdulillah semua program dapat terlaksana baik secara umum, terutama program

yang bersifat mendasar," ungkap Dekan FSH Prof Dr Muhammad Amin Suma, SH, MH, MM.

Namun, Amin juga mengakui bahwa pencapaian program tersebut mendapatkan banyak kendala dalam pelaksanaannya. Apakah itu karena kendala teknis atau waktu. Misalnya, ada beberapa kegiatan di fakultas yang waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana. Terkadang mundur dari jadwal semula.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2010 berhasil dilaksanakan. Apalagi dengan keterbatasan anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan program tersebut. Bagi FSH, anggaran dari negara cukup terserap dengan baik. Bisa dikatakan,





>> Fakultas Syariah dan Hukum

demik dan keilmuan, FSH pun sudah merancang dibukanya program S2. Hal tersebut untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa sarjana yang ingin mendalami keahlian dalam bidang hukum syariah. Pada 2012 diharapkan sudah bisa berjalan. "Kita akan membuka program studi ilmu syariah yang berkonsentrasi pada hukum bisnis Islam," paparnya.

Menurut Amin, syariah merupakan bidang ilmu yg paling digandrungi masyarakat. Syariah menyangkut banyak aspek seperti perbankan syariah, pengacara

program kerja FSH tahun 2010 ini sukses. "Anggaran yang terserap di atas 90 persen dengan total anggaran sekitar lima milyar rupiah," jelasnya.

Bicara soal anggaran yang ada memang cukup kecil. Namun hal itu tidak menyurutkan segenap pimpinan di FSH untuk memajukan fakultas ini. Bahkan itu menjadi tantangan tersendiri. Dengan keterbatasan anggaran, pihak fakultas harus mencari jalan sendiri guna menutupi kebutuhan anggaran dalam setiap program kegiatannya. "Apa yang ada itu yang kita laksanakan, dan mudah-mudahan tercapailah sasaran dan bisa bermanfaat bagi institusi," tandasnya.

Dari tahun ke tahun, FSH yang semakin banyak diminati mahasiswa harus terus berbenah. Baik dalam pengembangan mutu pendidikan dan lebih khusus lagi sumber daya manusianya. Ke depan, FSH dalam pengembangan SDM lebih fokus untuk peningkatan kualitas. Baik berupa pelatihan, training, maupun lokakarya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Pelatihan tersebut diberikan kepada dosen maupun pegawai administrasi dan keuangan. Dan, untuk pelaksanaan kegiatan tersebut FSH bekerjasama dengan fakultas lain. "Setiap tahun selalu menyelenggarakan kegiatan itu karena di berbagai elemen harus ada penyegaran," kata Amin.

Untuk program pengembangan tenaga pengajar, FSH menyelenggarakan pertukaran dosen dari berbagai perguruan tinggi di luar baik dari dalam maupun luar negeri. Hal itu dirasa penting untuk memberikan pengalaman bagaimana pembelajaran di kampus luar. Sehingga nantinya bisa diterapkan di FSH. Bahkan dengan perguruan di luar negeri, FSH sudah menandatangani kerjasama dengan Negara Belanda, Mesir, India, dan Malaysia.

Tidak hanya itu. Untuk pengembangan bidang aka-

syariah dan peradilan agama. Karena itu, Amin optimis dengan program tersebut akan berhasil, sehingga semua tenaga pengajar yang doktor dan gurubesar bisa terserap. Hanya saja, dirinya mengakui masih terkendala dengan pendanaan.

Di FSH saat ini tenaga pengajar yang bergelar doktor berjumlah 51 orang. Untuk gurubesar ada 10 orang. Hanya dua orang dosen yang masih bergelar sarjana. Sementara FSH kekurangan tenaga untuk pegawai bidang administrasi untuk melayani kepentingan mahasiswa.

FSH termasuk fakultas yang giat mencari terobosan program kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas lulusannya. Dengan tren syariat yang belakangan marak memasuki dunia bisnis dan menjadi perbincangan internasional rupanya menuntut fakultas harus menyiapkan aspek pendukung untuk bersaing di tataran global.

Di antara program yang bakal terus digalakkan adalah diskusi dengan menggunakan tiga bahasa. Ke depan hal itu akan terus ditingkatkan dengan menguatkan bidang keilmuannya dengan isu-isu komtemporer. Bahkan untuk menyokong persaingan di tingkat global, FSH tengah merancang sebuah perkuliahan dengan pengantar bahasa asing, baik Arab maupun Inggris. "Alhamdulillah sudah dilaksanakan dan akan terus ditingkatkan," ungkapnya.

FSH terus mendorong berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi segenap sivitas akademika. Dengan cekak anggaran tidak mengurangi FSH mendorong berbagai program kegiatan yang bermanfaat untuk dilaksanakan. Untuk kegiatan mahasiswa yang selama ini digelar tidak menggunakan dana fakultas. Namun, jika kegiatan memberikan manfaat bagi fakultas, maka dana dari fakultas tak segan-segan akan dikucurkan.

Dekan FSH, Prof Dr Muhammad Amin Suma, SH, MH, MM

Tahun Kebanjiran Doktor

Bagaimana realisasi program tahun 2010.

Alhamdulillah semua program dapat terlaksana dengan baik. Terutama program yang bersifat mendasar. Program rutin sudah berjalan seperti biasa. Anggaran yang terserap kalau tidak salah di atas 90 persen dengan total anggaran sekitar lima milyar rupiah.

Kendala dalam merealisasikan program tahun 2010?

Kendala pasti ada. Terutama soal teknis, mungkin karena waktu. Misalnya kegiatan yang melibatkan fakultas kadang sedikit mundur dari jadwal semula. Kalau masalah anggaran, hemat saya kita akan tidak cukup. Apa yang ada itu yang kita laksanakan, dan mudah-mudahan mencapai sasaran. Saya akan berusaha bagaimana anggaran betul-betul bisa bermanfaat bagi institusi.

Pada 2011, apakah jumlah SDM FSH akan ditambah?

Dari sisi kuantitatif walaupun hanya tipis kurangnya, yang terasa masih secara kualitatif, karena di berbagai elemen harus ada penyegaran. Seperti pelatihan, pemahiran. Itu memang sulit kalau fakultas menyelenggarakan sendiri. Tapi, setiap tahun FSH selalu menyelenggarakan kegiatan

itu. Kita juga mengajak fakultas lain misalnya dalam bidang administrasi, keuangan, karena kita memang memerlukan.

Apakah FSH menyediakan beasiswa bagi dosen dan mahasiswa?

Ada, meskipun jumlahnya tidak banyak. Karena sumbernya belum ada. Misalnya, ada alumni kita belajar di UGM, walaupun kami memberikan beasiswa dalam bentuk bantuan. Artinya fakultas memberikan bantuan dalam bentuk kepedulian. Nilainya memang tidak begitu besar.

Berapa jumlah SDM FSH pada 2011?

Untuk doktor lumayan banyak. Sekarang SDM di FSH bergelar S1 hanya dua orang. Bahkan tahun 2009 hingga 2010, FSH kebanjiran doktor. Sekarang kita sudah memiliki 47 doktor, atau malah sekarang sudah 51 doktor. Dan 10 gurubesar. Yang kurang tenaganya di bagian administrasi pelayanan mahasiswa. Pengajar dan staf pengajar relatif cukup.

Program FSH di 2011?

Kita akan meneruskan yang sudah ada. Misalnya disku-



Menurut Amin, anggaran fakultas untuk membiayai berbagai program dan kegiatan FSH tidak memadai. Karenanya, jika kegiatannya tidak membutuhkan dana yang terlalu besar, untuk menutupinya dengan urunan dari karyawan.

Termasuk kegiatan diskusi atau pelatihan yang dilaksanakan dengan pihak luar. Menurut Amin, FSH pernah

mengadakan diskusi di luar kampus bersama mahasiswa dan dosen. Semua pembiayaannya ditanggung oleh fakultas. Pernah juga melaksanakan diskusi dengan mengundang dosen dari UGM. Begitu juga dengan acara praktikum disatukan dengan wisata syar'i yang diadakan di Boshca Bandung, sebagai praktikum ilmu falak. Semua kegiatan tersebut murni menggunakan anggaran mandiri fakultas.

Semua kegiatan akademik tersebut untuk mendorong peningkatan kualitas mahasiswa, dosen dan pegawai di lingkungan FSH. Tidak hanya itu. FSH juga menyediakan beasiswa bagi dosen yang berprestasi walaupun jumlahnya tidak banyak. Pemberian beasiswa tersebut, selain faktor prestasinya, tetapi juga dilihat sumbangsihnya kepada fakultas selama ini. Saat ini, terdapat dosen yang tengah melanjutkan studinya di UGM Yogyakarta. Beasiswa tersebut dalam bentuk bantuan. "Nilainya memang tidak begitu besar karena hanya bentuk bantuan dari fakultas," ungkapnya.

Tidak hanya bidang akademik yang akan menjadi

si tiga bahasa. Alhamdulillah sudah dilaksanakan dan akan ditingkatkan. Kami juga tengah memikirkan tentang kemungkinan untuk membuka kelas baru walaupun bukan kelas internasional. Tapi kita akan melakukan penguatan pengantar kuliah dengan bahasa asing. Program ini tengah kami pikirkan pada 2011. Yang pasti ibaratnya tahun 2010 itu kami baru memulai menyesuaikan dengan turunnya anggaran. Jadi kegiatan Maret dan April baru berjalan. Pada 2011 FSH akan melakukan meneruskan kegiatan jauh lebih awal.

Apa yang akan dilakukan dekanat untuk menguatkan fakultas?

Pada prinsipnya kita menghormati peraturan yang ada. Namun, faktor kebutuhan kan kadang sulit untuk diatasi.

Ada rencana membuka program S2?

Kami memang merancang program S2. Paling cepat kita akan membuka pasca tahun ini. Mudah-mudahan pada 2012, rencananya bisa eksis. Kita akan membuka program ilmu syariah yang berkontrasi pada hukum bisnis Islam.

Apa harapan Anda di 2011?

Saya sangat bangga karena IPK tertinggi tahun ini berada di tangan FSH dengan IPK 3,99. Lulusannya pun dapat masuk di semua lapangan pekerjaan.[]

proyeksi FSH tahun 2011 nanti. Penguatan kelembagaan pun akan dilakukan. Dengan tetap berpegang pada peraturan yang ada, penguatan kelembagaan perlu dilakukan mengingat jumlah mahasiswa FSH sudah ribuan.

Ke depan, salah satu lembaga yang dipertimbangkan adalah keberadaan lembaga dewan kehormatan fakultas. Dewan kehormatan ini berfungsi menangani yang berhubungan dengan penyimpangan dan pelanggaran moralitas perilaku mahasiswa dan dosen.

Menurut Amin, latar belakang berdirinya lembaga ini karena banyak hal yang tidak bisa diselesaikan berdasarkan hukum dan peraturan undang-undang. Keberadaan lembaga ini sudah tiga tahun yang lalu sangat efektif dan berguna bagi fakultas. Misalnya untuk menangani kasus mahasiswa yang merayakan kebahagiaannya dengan yang tidak baik. Bersama dewan kehormatan diadakan pertemuan dengan

orangtua dan pihak yang bersangkutan.

Dengan adanya lembaga ini, tingkat penyimpangan relatif turun drastis. Dewan kehormatan terdiri dari dosen, mahasiswa, dan karyawan. Keberadaan lembaga ini tahun 2011 masih dipertimbangkan karena terkedala anggaran. "Lembaga ini efektif sekali meskipun honorinya tidak seberapa, dan lebih tepatnya pengabdian," ujar Amin.

Ke depan FSH juga akan mengembangkan pusat data dan informasi yang telah berdiri 2010. Lembaga ini menjadi sentral dalam memberikan data apapun yang terkait dengan syariah. Lembaga yang baru diluncurkan sekitar 3 bulan yang lalu akan memadukan pembangunan fisik, pembangunan konten dan keruhanian.

Dalam pembangunan bidang keruhanian, FSH memiliki program yang cukup bagus. Program tersebut bernama Jumat Khidmat. Program ini hingga kini terus berjalan. Biasanya, Jumat Khidmat menghadirkan seorang pembicara, baik dari dalam dan luar kampus. Dan program ini juga dijadikan media bagi para dosen untuk mengembangkan diri menjadi pembicara. Hampir semua dosen pernah menjadi pembicara dalam kegiatan ini. Jumat Khidmat ini sudah berjalan tiga tahun.

Bidang sarana dan prasarana, FSH belum menemukan kendala yang berarti. Malah, untuk menunjang kenyamanan mahasiswa, di perpustakaan disediakan air minum gratis. Dengan air minum tersebut, mahasiswa tidak perlu keluar untuk beli minum.

Dan di awal 2011, tergelayut rasa bangga dari Amin dengan pencapaian akademik mahasiswanya dari Prodi Perbandingan Mazhab Hukum. Selain itu, lulusan FSH sendiri bisa disebut sangat menonjol dan lulusannya pun dapat masuk di semua lapangan pekerjaan. "Saya sangat bangga karena IPK tertinggi tahun ini berada di tangan FSH dengan 3,99," tambahnya.[]AINUN RAHMAN, NINA RAHAYU





Akreditasi A Untuk **Semua Prodi**

RDK dan DnK TV telah mendapat izin siar dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Fasilitas ruang kuliah pun dilengkapi. Semua prodi mempersiapkan borang untuk proses akreditasi.

ADA KABAR GEMBIRA yang diterima Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM) pada 2010. Dua media; Radio Dakwah dan Komunikasi (RDK) dan Dakwah dan Komunikasi Televisi (DnK TV), yang dimiliki fakultas ini telah diberi izin Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mengudara. Sebelumnya, kedua media lebih dulu mendapat izin dari Komisi Penyiaran (KPI) Provinsi Banten.

Mulai beroperasinya DnK TV merupakan salah satu program kerja yang dicanangkan FIDIKOM di awal tahun 2010. Saat ini DnK TV telah melakukan kerjasama dengan Indovision untuk menayangkan siaran dakwah. Tidak hanya DnK TV, tapi juga ada beberapa lembaga lain yang bekerjasama dengan Indovision, yaitu Paramadina, NU, dan Muhammadiyah.

Menurut Pembantu Dekan Bidang Akademik, Drs Wahidin Saputra, MA, kerjasama ini perlu ditindaklanjuti karena merupakan bagian dari dakwah. Universitas sebagai

lembaga pendidikan juga memiliki kewajiban melakukan pengabdian kepada masyarakat, di antaranya dengan dakwah di televisi. Rencananya, hasil siaran di Indovision, juga akan disiarkan di DnK TV.

“Ini perlu diseriiskan. Namun, tempat produksinya lebih banyak di gedung Indovision karena kamera kita kurang canggih. Host dan narasumber dari kita. Kru DnK TV juga diikutsertakan untuk dilatih bagaimana memproduksi tayangan. Ke depan kita akan meningkatkan fasilitas untuk DnK TV,” jelas Wahidin.

Masih terkendalanya DnK TV dari segi peralatan, membutuhkan anggaran yang relatif besar. FIDIKOM mengharapkan adanya bantuan dari universitas agar stasiun teve komunitas satu-satunya di Tangerang Selatan ini bisa lebih produktif dan bermanfaat sebagai *public relation* (PR) universitas.

FIDIKOM berusaha untuk memaksimalkan program kerja di tahun 2010. Program kerja rutin seperti, kegiatan

belajar mengajar, ujian, penelitian dan penulisan buku ajar, menjadi salah satu kewajiban yang dilaksanakan. Sama seperti tahun sebelumnya, penelitian dosen dan mahasiswa, juga mendapatkan perhatian. Penelitian dosen disediakan empat judul, dua penelitian individu dan dua penelitian kolektif.

Jenis penelitian yang ditawarkan diarahkan pada penguatan dan pengembangan ilmu dakwah. FIDIKOM menginginkan agar ilmu dakwah mendapatkan pengakuan yang lebih luas lagi. Cara yang ditempuh adalah terus-menerus memperkaya wacana tentang ilmu dakwah dengan pendekatan multidisiplin baik mencakup aktivitas dakwah, maupun manajemen gerakan dakwah.

Penelitian yang terealisasi yaitu penelitian dengan judul “Konstruksi Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa

Moh. Ali. Buku ajar *Dasar-Dasar Teori Tilawah dan Ibadah*, dengan penulisnya M. Luthfi dan Musyfirah Nurlaily. Sedangkan buku ajar individual, *Manajemen Wakaf dan Zakat*, dan *Filsafat Dakwah*, masing-masing ditulis oleh Hasanuddin dan Study Rizal.

FIDIKOM juga menyelenggarakan dua seminar nasional di 2010. Pertama, seminar nasional “Haji dalam Perspektif Sosial-Budaya, Ekonomi-Investasi, dan Gerakan Moral di Indonesia”. Kedua, seminar nasional “Corporate Social Responsibility: Membangun Kemitraan Strategis dalam Mengelola CSR di Indonesia. Seminar CSR diadakan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Tidak hanya mahasiswa yang mendapat pengetahuan baru melalui kegiatan *public lecture*, tapi dosen-dosen juga mendapatkannya. *Public lecture* tersebut dilaksanakan dua

kali dengan dosen tamu Prof Dr Mus Chairil Samani dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada 30 November. Kedua, dengan dosen tamu Prof Dr Adnan Husein dari Universiti Sains Malaysia pada 9 Desember. Dosen FIDIKOM juga mengikuti workshop penulisan karya ilmiah bagi dosen pada Juli. Disusul dengan workshop bagi pembimbing skripsi pada bulan yang sama. Serta, sosialisasi Academic Information System untuk dosen-dosen yang mengajar di semester satu.

Guna mendukung peningkatan mutu, prodi di lingkungan FIDIKOM diberikan kesempatan melakukan studi komparatif, meskipun lingkungannya masih di dalam negeri. UI dan UNPAD menjadi referensi pengembangan ilmu komunikasi, Universitas Pendidikan Indo-

nesia (UPI) untuk pengembangan bidang konseling Islam dan manajemen dan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung untuk pengembangan bidang kesejahteraan sosial dan pengembangan masyarakat Islam (PMI).

Studi komparatif tersebut menjadi dasar bagi *curriculum review* yang dilakukan akhir 2009. *Curriculum review* melibatkan pakar dari dalam dan luar fakultas dari disiplin ilmu berbeda dan seluruh dosen tetap. Menurut Pembantu Dekan Bidang Akademik, Drs Wahidin Saputra, MA, *curriculum review* menghasilkan sejumlah perubahan. Antara lain, pengurangan jumlah SKS yang harus diambil untuk jenjang S1. Sebelumnya 144 sampai 160 SKS, menjadi hanya 120 sampai 136 SKS, reposisi matakuliah, pengurangan dan penambahan, dan sebagainya. Hasil review inilah yang diterapkan tahun akademik 2010-2011.



Jurusan PMI FIDIKOM”, penelitian kolektif yang ditulis oleh Mahmuda Fitriyah dan Tim. Penelitian kolektif kedua dilakukan Roudhonah dan Jundah S, yang mengambil judul “Ragam Pengalaman Spiritual Para Hujaj Selama Menunaikan Ibadah Haji”. Sedangkan dua penelitian individual yaitu “Konsep dan Pemikiran Dakwah tentang Terapi Penyakit Hati (Studi Komparatif Pemikiran Imam al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah)” yang ditulis Cecep Sastrawijaya. Serta, “Pengaruh Retorika Da’i terhadap Pemahaman Mad’u pada Materi Dakwah” yang ditulis Rubianah.

Penulisan buku ajar juga sama jumlahnya dengan penelitian. Empat buku ajar tersebut, juga terbagi atas dua penulisan buku ajar kolektif dan dua individual. Buku ajar *Kolektif Filsafat Dakwah: Konsep Pemberdayaan Agama dan Masyarakat Islam*, dengan penulisnya A. Ilyas Ismail dan



FIDIKOM juga merintis prodi baru, yaitu Manajemen Haji dan Umrah, yang sekarang masih berstatus konsentrasi. Prodi tersebut merupakan bentuk perhatian perguruan tinggi Islam untuk ikut mengembangkan pengetahuan, penelitian, dan pengembangan bidang manajemen

sudah dicanangkan, dan sewajarnya akan dilaksanakan pada Oktober 2010. Ternyata tidak bisa terlaksana karena kendala dana.

“Tahun lalu, kita meminta anggaran dari Bagian Akademik Pusat tapi tidak ada. Anggaran kita sudah tersedot

penyelenggaraan haji di Indonesia.

Tak hanya peningkatan dari segi akademik yang dilakukan FIDIKOM pada 2010. Awal tahun, FIDIKOM juga melengkapi ruang-ruang kelas dengan kipas angin dan LCD monitor. Ini merupakan bagian dari usaha FIDIKOM mendukung proses pembelajaran berbasis multimedia.

Namun, ada satu yang, menurut Wahidin, belum terlaksana. Yaitu, workshop strategi pembelajaran berbasis IT untuk dosen. Program tersebut

Pembantu Dekan Bidang Akademik, Drs Wahidin Saputra, MA

Orientasi Kerja Alumni Berubah

Apa arti 20 tahun bagi FIDIKOM?

Fakultas ini semakin dewasa. Saya bisa bercerita karena saya angkatan pertama yang diterima fakultas ini, lulus angkatan pertama dan langsung direkrut menjadi dosen. Pada 1990, jumlah mahasiswa masih dua kelas dengan 96 orang. Saat itu prodinya hanya satu yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA) yang kemudian berubah menjadi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Setelah 20 tahun, fakultas ini berkembang semakin besar, dengan empat program studi dan 17 kelas mahasiswa baru setiap tahunnya.

Apa saja perubahannya?

Dilihat dari perjalanan awal berdirinya, orientasi dakwahnya bersifat konvensional. Contohnya, dakwah di masjid, mimbar, dan majelis taklim. Ini bisa dilihat dari makalah, skripsi dan karya ilmiah mahasiswa. Tapi satu dasawarsa berikutnya terjadi perubahan. Nuansa dakwah telah melebar ke aspek lain, ternyata dakwah itu tidak hanya di mimbar, tapi juga melalui sinetron dan iklan. Ini juga terlihat dari karya ilmiah mahasiswa atau skripsi, terjadi

perkembangan. Meski, sudah berkembang, tapi tetap tidak meninggalkan aspek konvensional.

Indikator yang lain?

Sebelumnya alumni-alumni orientasinya menjadi mubaligh dan dai. Sekarang meluas, tidak hanya menjadi dai, tapi ada yang menjadi wartawan, presenter, dan *public relation* (PR). Artinya menjadi lebih luas. Alumni fakultas ini sudah merespon lapangan kerja yang semakin terbuka. Sebab, dakwah saat ini tidak hanya dilakukan di masjid dan pengajian, tapi juga melalui teve, radio, dan media cetak.

Bagaimana dengan kualitas mahasiswa?

Karya ilmiah mahasiswa dulu selalu mengenai dakwah konvensional seperti yang saya sebutkan tadi. Saya sendiri saat itu menulis skripsi tentang pemberdayaan masjid sebagai pusat aktivitas muslim. Dulu tidak terpikirkan untuk meneliti film, sinetron, dan iklan. Mungkin karena pengaruh dosen juga, dulu kan dosen-dosennya senior, dengan akses ke dunia modern kurang. Dosen juga berasal dari IAIN. Sekarang dosennya muda-muda dengan latar be-

oleh THR yang katanya ditangani UIN. Tapi kenyataannya dibebankan pada fakultas. Saya rasa ini problem semua fakultas, seharusnya ada dana untuk melakukan kegiatan, tapi terpakai oleh kewajiban yang lain yang seharusnya dibayarkan universitas. Akhirnya, harus ada program yang direvisi,” tutur Wahidin.

Untuk 2011, fokus FIDIKOM adalah akreditasi. Sampai saat ini prodi-prodi masih mengerjakan program akreditasi. Persiapan demi persiapan dilakukan agar hasil dari akreditasi nanti memuaskan. Waktu akreditasi masing-masing program studi berbeda. Prodi PMI akan lebih dulu melakukan akreditasi pada Mei. Disusul Prodi Manajemen Dakwah (MD) pada Juni. Untuk kedua prodi tersebut, persiapan akreditasi harus telah selesai pada Januari ini. Di Agustus giliran Prodi



lakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. SDM dari segi dosen juga memacu mahasiswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas.

Dengan perubahan tersebut, nilai agama juga bergeser?

Pasti ada yang tergeser. Kalau sebelumnya persentase diawal adalah dakwah *oriented*, sekarang lebih kepada dakwah modern. Sebab, nama fakultas ini adalah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jadi, meskipun ada ilmu komunikasi yang modern, ilmu dakwah yang konvensional juga tetap kita lestarikan.

Apa yang ingin dipertahankan FIDIKOM?

Kami ingin mempertahankan nilai-nilai Islam karena kita ada di universitas Islam tentu ciri khas keislaman jangan sampai luntur. Di mana letak ciri khasnya itu? Ya, dianyam dalam kurikulumnya. Kami sepakat matakuliah keislaman harus dipertahankan untuk semua fakultas. Ada sembilan matakuliah, antara lain, ulumul Quran, ulumul hadits, ushul fiqh, fiqh, tafsir, hadits, akhlak tasawuf, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab, jangan sampai hilang. Paling tidak diawal semester satu dan dua mahasiswa diberikan *basic* tentang keislaman. Setelah terwarnai dengan Islam, barulah mereka terwarnai dengan konsep fakultas dan jurusan yang mereka pilih. []

Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang melaksanakan akreditasi, dengan penyelesaian persiapannya pada Maret. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) diakreditasi pada Oktober, dan harus selesai persiapannya pada Juni.

Wahidin berharap, prodi-prodi yang telah mendapat akreditasi A seperti, KPI, PMI dan MD tetap dipertahankan. Sementara Prodi BPI yang sebelumnya mendapat akreditasi B, bisa meningkat menjadi A.

“Fokus kita 2011 adalah akreditasi, karena ruh kita di sana. Kita sedang melakukan persiapan-persiapan dan mengisi borang akreditasi. Kita berharap tahun ini semua prodi mendapat akreditasi A,” harapnya.

Program kerja FIDIKOM tahun 2011 tidak akan berbeda jauh dengan 2010. Hanya ada penambahan untuk seminar internasional, karena di 2010 tidak ada seminar internasional fakultas. Tema yang akan diangkat pada seminar internasional, menurut Wahidin, kemungkinan berkaitan dengan pembukaan Prodi Ilmu Komunikasi, meski ini baru sekadar wacana. Rencananya, seminar nasional Prodi Kessos atau Jurnalistik juga akan diadakan di 2011.

Anggaran FIDIKOM tahun 2011 sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Meski, usulan kegiatan masing-masing prodi setiap tahun banyak, tapi harus disesuaikan dengan pagu universitas. “Dalam rakeraker sebelumnya begitu banyak program yang kemudian dipangkas karena ketidakterediaan dana. Kalau tahun depan dananya lebih besar, tentu akan banyak kegiatan yang direalisasikan. Kemarin saja terkendala. Kita harap tahun ini program berjalan sesuai yang direncanakan,” katanya. []

ELLY AFRIANI

Prestasi-Prestasi yang Semakin Produktif

Fasilitas fakultas dibenahi setiap tahun. Ini semua memberikan prestasi dan hasil kerja yang baik pula. Banyak prestasi yang diraih mahasiswa. Mulai dari prestasi akademik hingga olahraga. Fokus fakultas pada 2011 adalah akreditasi.

ADZAN ZUHUR BERKUMANDANG. Sivitas akademika Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) bergegas menuju mushalla di lantai dunia. Ada yang baru dari suasana mushalla FDI, sehingga mahasiswa, dosen, dan karyawan semakin nyaman. Musala kini dipasang karpet baru yang cukup untuk jamaah dengan jumlah ratusan.

Ruang sidang dan aula juga direnovasi, tata letaknya juga diubah dan diberi panggung sehingga bisa digunakan untuk berbagai acara fakultas. Dinding ruang kelas juga diperbaiki dan dicat ulang. FDI kini juga memiliki ruang olahraga di lantai empat, yang biasa digunakan untuk bermain tenis meja. Tentunya, agenda rutin seperti pembelian alat tulis kantor dan alat-alat kebersihan juga tetap dipenuhi.

Ini merupakan program bidang administrasi umum selama 2010 untuk memperbaiki dan merawat fasilitas yang sudah ada, serta membuat sarana yang belum ada untuk kenyamanan civitas akademika. Program-program untuk perawatan fakultas dan pembelian kelengkapan fakultas, menurut Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr Hamka Hasan, MA akan terus dilakukan setiap tahunnya, sesuai dengan kebutuhan fakultas.

Untuk tahun 2011 bidang administrasi umum memogramkan antara lain, pemasangan *air conditioner* (AC) untuk ruang kuliah yang belum ada, pembelian perlengkapan *sound system* dan pembelian seragam kantor untuk seluruh dosen dan karyawan. Dari segi pemeliharaan sarana dan prasarana, gedung FDI juga akan dicat ulang dan perawatan





setiap tahunnya. Ada dua program penelitian yang dilakukan FDI, program Lembaga Penelitian (Lemlit) UIN Jakarta dan program fakultas. Imam Sujoko, Lc. MA, dosen yang meraih dana penelitian dari Lemlit dengan judul penelitian “Hukuman Mati dalam Syariat Islam antara Keadilan dan

taman dan tanaman di FDI.

Bidang akademik yang merupakan tugas pokok fakultas, selama 2010 melaksanakan tugas rutinnnya seperti kegiatan belajar mengajar, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian skripsi, dan wisuda sarjana.

Untuk 2010, bidang akademik juga menyeleksi peserta Beasiswa Bidik Misi yang merupakan program Kementerian Agama agar program studi keagamaan tetap eksis. Setidaknya FDI menerima 22 mahasiswa dari 55 peserta Beasiswa Bidik Misi.

Masih menyangkut beasiswa, untuk meningkatkan kualitas SDM, bidang akademik mengupayakan beberapa dosen dan karyawan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang master dan doktor. Empat dosen dan satu karyawan mendapat beasiswa S3 yaitu Ahmadin Ahmad Tohar, MA, Yuli Yasin, Lc, Ahmad Kusjaeri, MA, Ghilman Wasat, Lc. MA dan Drs Abdul Rozak, MA. Sementara dua orang karyawan meraih beasiswa S2, yaitu Salehah dan Mutamiroh.

Perpustakaan juga mengalami penambahan koleksi. Biasanya sebelum ujian skripsi mahasiswa memberikan hadiah buku kepada fakultas, untuk tahun ini ada 40 buku yang diberikan calon wisudawan. Litbang Kementerian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Arab (LIPIA) menghadiahkan FDI buku yang juga turut menambah jumlah buku di perpustakaan. Fakultas juga membeli dua set buku yang memang sudah dianggarkan setiap tahun.

Penelitian juga menjadi kewajiban akademik fakultas

Pelanggaran HAM”.

Penelitian fakultas dengan jenis penelitian individu diikuti Irfan Mas’ud dengan judul “Diplomasi Nabi: Menguak Konsep Hubungan Diplomasi Profetik Masa Rasulullah”, Dr Hamka Hasan, MA dengan judul “Membangun Pemikiran Islam Moderat: Studi Krisis Pemahaman Kelompok Islam Radikal dan Liberal”, dan Dr Masri Elmahsyar, MA dengan judul “Hubungan Pemikiran Moderat dengan Metodologi Ilmiah dalam Memahami Ayat Kauniyah”. Penelitian kolektif diikuti tim yang terdiri dari Dr Usman Syihab, MA dan Willy Oktaviano, Lc. MA dengan judul “Integrasi Ilmu Filosofi, Teori dan Aplikasi”.

Selama setahun FDI telah menyelenggarakan satu seminar, tiga stadium general dan tiga workshop. Seminar dengan tema “Peluang dan Tantangan Alumni” diselenggarakan pada 11 November 2010. Seminar dengan pembicara Drs Mahsusy, MD MM (Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI) bertujuan memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar bisa memanfaatkan peluang setelah lulus dari FDI. Studium general pertama terlaksana pada 25 Maret 2010 dengan pembicara Mufti dari Palestina, Syekh Muhammad Abdul. Pada 29 terselenggara stadium general dengan pembicara Prof Dr Abdul Hay al Farmawi dari Mesir. Terakhir stadium general bersama Prof Dr Zaghoul El-Naggar, pakar geologi internasional, 30 September 2010.

Workshop dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dosen dan karyawan. Workshop “Restrukturisasi Kurikulum” pada 4 November 2010, dengan narasumber Prof



Dr Abudin Nata dan Dr Masri Elmahsyar. Disusul pada tanggal yang sama workshop “Academic Information System (AIS)” dengan narasumber Direktur Pusat Komputer (Puskom) UIN Jakarta, Dr Husni Teja Sukmana. Workshop pembukaan program S2 Dirasat Islamiyah pada 23 November dengan narasumber Prof Dr Suwito dan Prof Dr Abudin Nata.

fakultas yang lain, fokus kita akreditasi. Kami ingin hasil terbaik. Selain itu, kami ingin tetap mempertahankan kekuatan FDI dalam hal ilmu-ilmu agama. Untuk SDM kami ingin menerapkan 3S, senyum, sabar dan salam, sehingga pelayanan lebih memuaskan,” jelas Pembantu Dekan Bidang Akademik, Dr Usman Syihab, MA.

Sementara di bidang kemahasiswaan banyak prestasi

Ada dua kerjasama FDI dengan lembaga luar di tahun ini. Kerjasama dengan LIPIA dan Universitas Ibnu Su’ud, Saudi Arabia, terealisasi dengan acara Pekan Budaya Arab pada 2-5 April 2010. Kegiatan ini diisi dengan lomba hafalan al-Quran, lomba hadits arba’in dan lomba ulumul hadits. Kerjasama kedua dengan Badan Pembinaan Rohani (Bapinroh) Pemda DKI Jakarta.

Untuk 2011, program bidang akademik FDI lebih difokuskan pada persiapan akreditasi. “Seperti

Pudek Bidang Akademik FDI, Dr Usman Syihab, MA

Mengajarkan Pengurusan Jenazah

FDI punya program desa binaan?

Sebagai universitas, wajib bagi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan pengabdian masyarakat. Sudah menjadi program kerja setiap tahun universitas melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) memberikan dana ke semua fakultas untuk bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Setiap fakultas pasti memiliki desa binaan sebagai sasaran pengabdian masyarakat.

Mengapa memilih daerah tersebut?

Kita memiliki program kerja desa binaan, dan universitas memiliki MoU dengan Pemda Tangerang Selatan, sehingga daerah Tangsel lebih diprioritaskan. Selain itu ada beberapa alasan mengapa FDI memilih Kelurahan Benda Baru. Di sini, belum pernah ada program pembinaan dari universitas kita. Jumlah musala juga relatif banyak, dan banyak kegiatan Taman Pendidikan al-Quran (TPA).

Kegiatan apa saja yang dilakukan?

Program yang dilakukan disesuaikan dengan program

studi kita. Fokus kita mengadakan pelatihan dan program yang kesannya agak panjang. Kita mengundang pengurus musala dan lembaga keagamaan di sekitar Kelurahan Benda Baru, Pamulang, untuk pelatihan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mensalatkan sampai pada proses mengubur. Program kedua yaitu pelatihan untuk jadi imam dan khatib Jumat. Program ketiga, pelatihan untuk guru-guru TPA. Pelatihan ini diikuti oleh utusan dari TPA di sekitar kelurahan tersebut.

Siapa yang menjadi narasumber dan berapa lama waktu kegiatan tersebut?

Program desa binaan ini diketuai Imam Sujoko, Lc, M. Pelatih dan pengajarnya tidak lain adalah dosen-dosen FDI, tiga dosen untuk melatih imam dan khatib, dua dosen untuk pelatihan mengurus jenazah, dan dua staf akademik untuk pelatihan TPA. Waktunya dari Oktober hingga akhir November karena untuk anggaran UIN Jakarta saat itu. Namun, sampai Desember kita masih melakukan

ditorehkan. Mahasiswa FDI bisa memenang berbagai perlombaan baik di dalam maupun di luar UIN Jakarta. Salah satunya pada Pekan Budaya Arab, empat mahasiswa FDI meraih juara. Muhammad Daud Lintang meraih juara III lomba tahfidz al-Quran 3 juz, Muhtarudin dan Saiful Anwar, masing-masing meraih juara III dan IV lomba hadits arba'in, Fazlurrahman dan Adityawarman meraih juara I dan III lomba ulumul hadits.

Pada ajang Gebyar Apresiasi Mahakarya yang diadakan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 23-25 November 2010, dalam kategori pidato bahasa Arab se-Jabodetabek, mahasiswa FDI, Siti Habibah sukses menjadi juara ketiga. Di ajang yang sama pada kategori debat bahasa Arab, tiga tim yang dikirimkan FDI meraih



merupakan mahasiswa semester 1 FDI sebagai peserta terbaik.

Bidang kemahasiswaan juga menyalurkan beasiswa bagi mahasiswa FDI. Setidaknya ada empat orang mendapat

pendampingan dan pelayanan di daerah sekitar kelurahan tersebut yang membutuhkan pelatihan dan pengajaran.

Apakah hanya berupa pelatihan?

Tidak. Kita ingin memberikan manfaat yang agak panjang. Selain melakukan pelatihan, FDI juga menyumbangkan barang-barang yang berhubungan dengan pelatihan yang diselenggarakan. Barang-barang tersebut berupa alat mandi mayat, dan tiga unit keranda mayat.

Apa hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut?

Dari aspek sasaran, bagi mereka pengurus jenazah mendapatkan ilmu pengetahuan tentang mengurus jenazah dari memandikan hingga menguburkan berdasarkan ajaran Islam dari sumber yang asli, dan dasar-dasar yang betul. Guru-guru TPA mendapatkan pelatihan cara membaca al-Quran yang benar, serta metode mengajarkan al-Quran kepada anak-anak atau orang-orang dewasa dengan baik dan efektif.

Sementara, mereka yang mengikuti pelatihan imam dan khatib, mulai merasakan keberanian menjadi imam di saat iman yang asli tidak ada. Mereka juga mulai mengetahui syarat dan rukun yang benar dan siap menjadi khatib Jumat ketika diperlukan. []

kan beasiswa Supersemar, tiga orang mendapatkan beasiswa BRI, tiga orang mendapatkan beasiswa BUMN, 23 mahasiswa baru mendapatkan beasiswa bidik misi, 40 orang mendapatkan beasiswa BLU, serta 166 mahasiswa mendapatkan Dipa.

Ada juga pelatihan yang dilakukan untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi dalam bahasa Arab. Pelatihan Metodologi Penulisan Skripsi ditujukan bagi mahasiswa semester 7, guna meningkatkan kualitas penulisan skripsi dalam bahasa Arab. Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dr Shabuddin, MA juga memimpin kegiatan halaqah untuk pengajian buku fikih *Kifaayah al-Akhyaar*. Pengajian dilakukan dua kali dalam seminggu, dengan tidak hanya dari FDI tetapi juga dari fakultas lain.

Sementara, program kerja bidang kemahasiswaan pada 2011 antara lain, stadium general, bedah buku dan turnamen olahraga dekan cup. Selain itu ada beberapa pelatihan, seperti, pelatihan jurnalistik, pelatihan dasar kepemimpinan dan pelatihan debat bahasa arab dan inggris. []

ELLY AFRIANI

Kembangkan Budaya Akademis yang **Ber karakter**

Awal 2011, Fakultas Psikologi (FPsi.) UIN Jakarta siap mentransformasikan diri menjadi pusat psikologi kuantitatif di Indonesia. Kini langkah dan persiapan terlihat semakin matang. Bahkan lulusannya pun siap bersaing di dunia pendidikan internasional.

MEMASUKI gedung Fakultas Psikologi (FPsi.) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mungkin Anda akan berdecak kagum. Sebab, di sepanjang lorong dan teras fakultas banyak mahasiswa yang sibuk mengutak-atik rumus statistik yang tidak biasa. Ya, rumus ini memang sangat menyita pikiran dan tenaga.

Betapa tidak! Semua mahasiswa FPsi. diwajibkan untuk memahami beragam ilmu statistik dengan seperti, statistik dasar, statistik data analisis psikologi dan statistik analisis faktor. Semua teori psikologi bisa berkembang melalui analisis faktor. Bahkan, jangan harap lulusan FPsi. bisa

membaca jurnal internasional kalau tidak menguasai ilmu psikologi pada level tersebut.

“Kami ingin mencetak lulusan yang berkualitas. Kebijakan yang kami terapkan untuk mahasiswa memang terkesan memaksa dan menekan mereka. Ini semua membawa mereka ke arah yang positif,” kata Dekan Fakultas Psikologi Jahja Umar, Ph.D.

Memang, sejak 2010 FPsi. sudah menerapkan sistem dan rumus psikologi kuantitatif. Pada 2011, langkah dan strategi yang dipersiapkan jauh lebih matang, terarah, dan terstruktur. “Dari awal saya tertarik dengan psikologi kuan-





titatif. Sebab, di Indonesia bidang tersebut masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain,” akunya.

Bahkan, Jahja yakin FPsi. UIN Jakarta akan unggul di bidang tersebut jika dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Di Universitas Indonesia, lanjutnya, memang mengembangkan psikologi kuantitatif akan tetapi matakuliah tersebut hanya diajarkan di Pascasarjana Jurusan Psikometri. “Kebetulan selama 10 tahun saya menjadi ketuanya di UI. Saya paham betul bagaimana cara menerapkan ilmu tersebut di FPsi. UIN Jakarta,” ujar doktor jebolan Universitas California, Amerika Serikat, ini.

Berbicara mengenai kuantitas dan kualitas kelulusan, Jahja mengatakan pihaknya akan melakukan review kurikulum yang relevan dan menghapus metode penelitian kualitatif dan memperbanyak kuantitatif. Di dalam penulisan skripsi pun mahasiswa diwajibkan menggunakan delapan variabel. Maka, jangan heran kalau UI akan terkejut melihat hasil skripsi mahasiswa FPsi.

Ada cara tersendiri yang dilakukan Jahja untuk meningkatkan kualitas kelulusan mahasiswa. Yakni, dengan mengeser bobot nilai UAS menjadi 20 persen, dan nilai untuk tugas-tugas 60 persen, sedangkan UTS diberi nilai 20 persen. Ini artinya mahasiswa dituntut untuk lebih keras untuk belajar dan membaca. “Penilaian ini adalah norma yang sudah kita tetapkan, dimana syarat kelulusan 26 persen. Artinya kalau termasuk 25 persen ke bawah dia tidak akan lulus,” tegasnya.

Jahja juga telah menargetkan dua atau tiga tahun dari sekarang FPsi. harus menjadi *center* dari psikologi kuan-

titatif Indonesia. Ketika masyarakat mulai membicarakan psikologi kuantitatif maka UIN Jakarta-lah acuannya. “Semula memang terasa berat. Namun, kini mereka akan bangga diri. Pada 2011 semua skripsi akan lengkap dan memenuhi standar. Selain itu ada beberapa kolega saya dari kampus lain yang meminjam hasil skripsi kita sebagai contoh penulisan skripsi di kampusnya,” ucapnya semangat.

Di samping memperketat kelulusan, pada 2011 FPsi. juga akan lebih pintar dalam menerima mahasiswa baru. Hal ini bertujuan untuk mencetak lulusan berkualitas, karena semakin sedikit mahasiswanya maka tingkat fokus dan konsentrasi akan semakin bertambah. “Saya percaya dengan jumlah sedikit, kita bisa menguasai dunia. Jika pada 2009 kita menerima 236 orang, maka pada 2010 kita hanya menerima 149 orang,” jelas Jahja.

Pada 2011 FPsi. juga akan menambah jumlah doktor menjadi 10 orang dan meningkatkan kerjasama luar negeri guna memperoleh beasiswa. Beasiswa ini juga akan membawa dampak yang positif bagi penguatan kelembagaan. Rencananya Jahja akan berusaha mencari beasiswa ke sejumlah negara seperti Amerika dan Eropa. Karena selama 60 tahun Amerika merupakan pusat ilmu psikologi.

“Saya kira lembaga yang ada saat ini sudah memadai, tapi sekali lagi SDM kita masih sangat kurang, Makanya kita harus mencari kerjasama beasiswa di Kemendiknas atau lembaga pendidikan lain,” paparnya.

FPsi. juga akan mengembangkan budaya organisasi, budaya akademis, dan budaya berkarakter. Artinya setiap mahasiswa dan dosen akan diarahkan untuk rajin belajar

Dekan Fakultas Psikologi, Jahja Umar, Ph.D

Pusat Riset Psikologi Kuantitatif

Perubahan apa yang dilakukan di bidang akademik pada 2011?

Kita mereview kurikulum yang harus relevan sesuai misi yang akan kita jangkau. Misalnya untuk metode penelitian kualitatif kita hapus, dan kuantitatif kita perbanyak. Bahkan untuk penulisan skripsi minimum menggunakan delapan variabel. Jadi jangan heran kalau orang perguruan tinggi lain terkejut melihat hasil skripsi kita. Insya Allah skripsi tahun depan semuanya akan lengkap.

Bagaimana mekanisme penerimaan mahasiswa baru?

Kami akan menyeleksi jauh lebih ketat. Kalau mau jadi pusat riset kualitatif berarti kita berusaha semaksimal mungkin. Maka dari itu, saya selalu mengajar mati-matian. Dan saya ingin dosen FPsi melakukan begitu. Artinya budaya organisasi dan akademik harus kita rancang. Misalnya mahasiswa rajin membaca, dosen juga berminat untuk meneliti. Saya yakin dengan anggaran yang terbatas

kita mampu untuk terus maju. Jadi jika anggaran FPsi dua milyar. Maka 1,8 milyar akan kita fokuskan untuk mahasiswa dan dosen. Entah itu berupa honor, peralatan atau fasilitas.

Apa program unggulan FPsi ke depan?

Kita fokuskan di pendidikan riset kuantitatif. Kita tidak ingin mengerjakan terlalu banyak hal. Ke depan akan kita fokus tapi terukur dan tentu saja terintegrasi. Kita tidak punya beasiswa dan kerjasama luar negeri juga belum terbangun. Tapi apapun bentuk kendalanya saya harus mempunyai target. Pada 2011, misalnya, kalau bisa jangan kurang dari sepuluh doktor yang mengajar di fakultas. Intinya kualitas kelulusan itu terkait dengan kualitas dosennya.

Sepanjang 2010 prestasi apa yang diraih Psikologi?

Mengenai tanda penghargaan saya belum tahu. Saya



dan membuat penelitian. Bahkan Jahja akan mengoptimalkan semua anggaran untuk memfasilitasi seluruh kegiatan mahasiswa dan dosen. Misalnya jika total anggaran per tahun dua milyar, maka 1,8 milyar akan digunakan membeli semua kebutuhan mahasiswa dan dosen, entah berupa

honor, peralatan kantor dan fasilitas.

“Kita harus mengembangkan budaya organisasi karena budaya itulah yang menunjukkan siapa kita. Yang penting kita jangan melupakan visi awal kita, seperti budaya akademis, budaya disiplin dan budaya berkarakter yang keras, tapi ingat jangan budaya politik,” ucapnya diplomatis.

Sejauh ini Jahja tidak melihat bahwa keterbatasan anggaran merupakan hambatan dalam meraih kesuksesan. Karena mutu kelulusan terletak pada sistem manajemen dan pengajaran yang baik. Ia juga menambahkan di dunia pendidikan seharusnya lebih mengutamakan pembangunan *human investasi capital*. Setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas SDM dan lulusannya. Karena orientasi pendidikan bukan terletak pada proses tapi lebih kepada hasil akhir.

“Nantinya kita akan memberikan banyak tugas kepada

juga tidak memprogramkan untuk mencapai yang seperti itu. Tapi, kalau dari hasil kualitasnya, skripsi yang dihasilkan tahun ini silahkan dibandingkan minimum dari segi bacaannya dan metodologinya. Karena tahun ini syarat metodologinya jauh lebih tinggi. Lalu dari segi jumlah pertemuan ilmiah di luar kampus jauh lebih banyak dari tahun yang lalu. Intinya apa yang sudah kita capai semuanya terukur. Perubahan budaya akademis juga sangat terasa jika dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Karena kami akan melakukan pelayanan tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa.

Apa tantangan dan kendala selama ini?

Kendala itu anggaran. Kalau saya diberi anggaran sepuluh milyar, saya sanggup diberi target yang jauh lebih tinggi. Misalnya menambah jumlah doktor, menambah kualitas kelulusan dari tahun ke tahun.

Apakah akan ada penambahan SDM di pascasarjana?

Rata-rata dosen di pascasarjana berasal dari luar UIN Jakarta. Kita fokuskan pendidikan di pascasarjana pada tiga bidang, bidang psikologi industri dan organisasi, psikologi pendidikan dan psikometri. Karena kita ingin

mahasiswa, dan dosen pun kita beri kesempatan untuk berinteraksi dengan bidang ilmiah. Di sini kita lebih mendahulukan kesejahteraan dosen dan mahasiswa. Itu yang namanya budaya akademik untuk produktivitas dosen,” ungkapnya.

Menyingung soal sarana dan prasarana FPsi. akan menerapkan sistem buku cetak yang bisa diinstal kapan saja, dan dilengkapi dengan jumlah armada yang memadai. Misalnya, menambah jumlah komputer dan memberlakukan *shift* malam bagi penjaga perpustakaan. “Sekarang ini di perpustakaan ada 16 komputer. Tahun depan insya Allah kita akan tambah menjadi 50 buah dan perpustakaan pun akan tutup pukul sembilan malam,” tuturnya.

Di sisi lain, FPsi. juga resmi membuka pascasarjana tepatnya awal September 2010. Pendidikan pascasarjana difokuskan pada tiga bidang, yakni bidang psikologi industri dan organisasi, psikologi pendidikan, dan psikometri. Saat ini fokus pendidikan pascasarjana lebih terletak pada kualitas lulusannya. Dengan cara, mengurangi jumlah matakuliah, dan menaikkan bobot nilai mata kuliah menjadi empat SKS. Mereka juga dibimbing oleh dosen yang sangat ahli.

“Kita baru saja menerima dua dosen baru, tapi keduanya bukan sarjana psikologi melainkan lulusan S2 statistik matematika dari ITB. Jadi kalau kita sudah berkembang menjadi psikologi kuantitatif maka matematikanya bisa bertanding, walaupun nantinya akan kita aplikasikan un-

fokus pada kualitas, maka jumlah matakuliah di pascasarjana kita kurang. Dibimbing dosen yang sangat ahli. Untuk menuju ke kuantitatif kita baru saja merekrut dua dosen baru, keduanya bukan sarjana psikologi tapi S2 matematika statistik. Jadi, kalau kita sudah berkembang menjadi psikologi kuantitatif maka matematikanya bisa bersanding walaupun kita aplikasikan untuk psikologi.

Apa harapan Anda pada 201?

Saya ingin dosennya berkembang lebih hebat. Mahasiswa juga bisa lebih terseleksi dengan kualitas yang lebih baik. Budaya akademisnya juga jauh lebih tinggi. Saya juga ingin setiap wisuda lulusan psikologi semakin baik.

Bagaimana dengan sarana dan prasana di fakultas?

Masih banyak yang kurang. Komputer kita hanya punya 20 unit. Perpustakaan kita sudah harus tutup pukul lima sore. Lantas, kita pun mencari solusi. Kita beri mereka *shift* malam sehingga kita bisa buka hingga pukul sembilan malam. Saat ini perpustakaan kita juga perlu komputer untuk *download* dan membaca buka. Nah, sekarang yang tersedia baru 16 unit, tentu kita butuh 30 sampai 50 unit. []

tuk rumus psikologi,” tegas Jahja.

Selanjutnya FPsi. akan menatar semua dosen untuk bisa membimbing skripsi kuantitatif. FPsi. pun juga sering mengadakan pertemuan diskusi bagi dosen. Forum diskusi ini membahas mengenai psikologi kuantitatif dengan pembicara Dekan FPsi. Jahja Umar.

Jahja juga penganut cara belajar guru aktif atau guru yang dominan karena penelitian membuktikan negara yang unggul itu selalu menggunakan cara belajar guru yang aktif. Maka, ketika membicarakan masalah prestasi mahasiswa, Jahja menyatakan belum terlalu menargetkan. Tapi jika prestasi kemajuan mahasiswanya, dia mengatakan siap membandingkan tugas akhir mahasiswanya dari tahun ke tahun.

“Intinya apa yang sudah kita capai dan terukur perubahan budaya akademisnya sangat terasa, bila dibandingkan beberapa tahun yang lalu,” jelasnya.

Kedepan Jahja berharap FPsi. UIN Jakarta akan berkembang lebih hebat dari tahun ke tahun, perkembangan ini juga didukung dari SDM, dosen dan mahasiswa. Kemudian mekanisme penerimaan mahasiswa juga bisa terseleksi dengan kualitas yang lebih baik. Budaya akademis juga jauh lebih tinggi.

“Jika semua target dan rencana bisa terealisasikan dengan baik, maka saya merasa berguna menjadi Dekan Fakultas Psikologi,” Ucap Jahja optimis. []

NINA RAHAYU

Mengganti Nonreguler dengan Kelas Eksekutif

Menjadi fakultas favorit dan diminati. Berusaha memberikan pelayanan dan program kerja lebih baik dari tahun ke tahun. FEB berhasil merealisasikan program kerjanya. Buktinya, hampir 100 persen dananya terserap dalam kegiatan. Menawarkan program kerja pada 2011.



SEPERTI biasa, tampak aktivitas dosen dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas. Di ruang 5.17 Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tampak raut muka mereka bermacam-macam dengan berbagai ekspresi. Ada yang serius mendengarkan dosen, sibuk mencatat, dan ada pula yang asyik berceloteh di bangku deretan belakang. Tapi aktivitas perkuliahan tersebut berjalan lancar, hingga dosen menutup kuliahnya.

Abu Bakar, mahasiswa FEB, mengaku, bahwa ia merasa puas dengan metode pengajaran yang diberikan salah seorang dosen FEB, yang baru saja diikutinya. Kali ini ia

lebih mudah dan cepat mengerti matakuliah yang disampaikan dosennya.

FEB memang telah melakukan terobosan-terobosan yang lebih baik pada program akademiknya. Pada program kerja 2010, misalnya, FEB melakukan banyak kegiatan akademis seperti pelatihan dan seminar-seminar bagi dosen dan karyawan.

Menurut Dekan FEB, Prof Dr Abdul Hamid MS program 2010 FEB secara umum sukses terlaksana. Hal itu terlihat dari alokasi dana yang tersedia. "Dengan begitu bisa menandakan bahwa semua program berjalan lancar,



walaupun nanti kita harapkan 2011 lebih baik lagi. Kalau melihat anggaran, semuanya terserap habis walapun tidak seratus persen,” tambahnya. Hamid bersyukur raker FEB berjalan lancar.

Hal itu terlihat, misalnya, pada program akademik. Seminar, workshop, dan kegiatan kemahasiswaan di semua program studi, baik Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, Prodi Ilmu Sosial, terlaksana dengan lancar.

Kegiatan belajar mengajarnya lebih difokuskan. misalnya pemantapan beban mengajar dosen minimal 12 SKS, pengembangan akademik dosen koordinator, pembentukan kelompok dosen konsentrasi, pengembangan jadwal mengajar dosen yang permanen, peningkatan efektivitas peran dosen penasihat akademik, pengembangan dosen pembimbing skripsi dan ujian komprehensif, peningkatan penelitian dana individu, pengembangan penelitian dana fakultas, peningkatan penelitian instansi atau departemen.

Dilaksanakan pula kuliah umum, workshop penelitian, peningkatan kepangkatan fungsional dosen, sertifikasi dosen, program pengumpulan nilai ujian mahasiswa tepat waktu, peningkatan kemampuan bahasa, peningkatan dosen *home base*, koleksi jurnal dan majalah, dan penyusunan revisi SAP (Satuan Acara Perkuliahan).

Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB, Reksa, merasakan bahwa program akademik FEB dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal itu terbukti dari metode pengajaran dosen dan kurikulumnya. “Mulai meningkat,” ungkap Reksa.

Pada 2010, FEB memang memberikan pelayanan yang

baik di bidang akademik, kemahasiswaan, dan umum. Seperti perpustakaan dengan tersedianya buku-buku yang lengkap, labotarium yang memadai, tersedianya multimedia; cctv dan plasma, serta semua ruangan kelas sudah berpendingin udara. Semua fasilitas yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen sudah mencapai target.

Untuk 2011, FEB akan meningkatkan dan melakukan rencana besar. Pertama, FEB akan melakukan akreditasi ulang pada Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, dan akreditasi Prodi Ilmu Ekonomi dan Sosial. Sebenarnya, Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi sudah terakreditasi sejak 2009. Untuk Prodi Manajemen terakreditasi A dan Prodi Akuntansi terakreditasi B, sedangkan Prodi Ilmu Ekonomi dan Sosial dalam proses.

Selain itu, FEB juga akan memproses program Magister Ilmu Manajemen (MIM). Ini untuk menjawab dan memenuhi minat dan animo masyarakat yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. “Kita akan membuka dua konsentrasi, yang konvensional dan syariah,” ujar Hamid.

Reksa, mahasiswa Prodi Manajemen, mengapresiasi rencana tersebut. Sebab hal itu bisa menjadikan motivasi dan semangat bagi mahasiswa FEB Strata 1 (SI) untuk melanjutkan kuliah ke strata 2 (S2). “Yang terpenting, lebih ditingkatkan lagi kualitas program dan pelayanannya. Program dan pelayanan FEB sudah bagus, tapi saya ingin lebih bagus lagi,” katanya berharap.

Demi memenuhi harapan mahasiswa FEB untuk meningkatkan kualitas lulusan, ke depan, mulai 2011, FEB tidak akan membuka kembali program nonreguler. Menu-

Dekan FEB, Prof. Dr. Abdul Hamid, MS.

Membatasi Jumlah Penerimaan Mahasiswa



Apa program kerja FEB pada 2011?

FEB memiliki beberapa rencana besar. Pertama, melakukan akreditasi ulang, yaitu Prodi Akutansi, Prodi Manajemen dan Prodi Ilmu Ekonomi dan Sosial. Kedua, FEB juga memproses program Magister Ilmu Manajemen (MIM).

Ketiga, beberapa kegiatan lain akan kita lakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik yang sore atau nonreguler maupun yang pagi atau reguler. Untuk nonreguler, FEB tidak akan menerimanya lagi. Alasannya, kalau non-reguler ditutup, perguruan tinggi

rut Hamid, alasan tidak dibukanya program nonreguler, pertama, supaya universitas-universitas swasta yang berada di sekitar UIN bisa berkembang dan diminati.

Kedua, supaya sesuai dengan daya tampung FEB akan menurunkan jumlah penerimaan mahasiswa. Misalnya, Prodi Akutansi dahulunya empat kelas, Prodi Manajemen empat kelas, pada 2011/2012 semua menjadi tiga kelas.

Ketiga, untuk memperbaiki rasio dosen dan mahasiswa. Jumlah mahasiswa dan dosen sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih nyaman dalam belajar, dan dosen juga akan lebih bertanggung jawab untuk

di daerah sekitar Ciputat bisa tumbuh juga. Keempat, FEB juga membuka kelas eksekutif. Kelas eksekutif ini ditandai oleh perbedaan fasilitas yang kita tawarkan. Mungkin ruangnya yang berbeda dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Apakah ada program unggulan khusus?

Saya kira semua program kita unggulan. FEB juga punya kelas internasional. Yang jelas, ke depan kami akan menurunkan jumlah penerimaan mahasiswa. Misalnya, kalau dahulu Prodi Akutansi itu empat kelas, Prodi Manajemen empat kelas, kita akan mengubahnya menjadi tiga kelas. Jadi semakin sedikit yang kita terima semakin baik dalam kualitas cara ajar mengajarnya, karena disesuaikan dengan daya tampung lokal. Di samping itu juga, memperbaiki rasio dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa akan lebih nyaman dan dosen pun akan lebih bertanggung jawab untuk mensukseskan pendidikan.

Sejauh mana program kerja yang sudah terlaksana?

Secara umum kalau dilihat dari alokasi dana yang tersedia, sebagian besar sudah terserap. Dengan begitu bisa menandakan bahwa semua program berjalan lancar, walaupun nanti kita harapkan 2011 akan lebih baik lagi.

Harapan Anda ke depan?

Harus jauh lebih baik lagi, seperti dalam bidang tata kelola. Di awal tahun ini, kita akan melakukan sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk semua kegiatan dan standarisasi pengajaran. □

mensukseskan pendidikan dalam belajar-mengajarnya.

Keempat, FEB akan mengganti nonregular dengan membuka kelas eksekutif. Kelas eksekutif tersebut akan ditandai dengan perbedaan fasilitas yang disediakan. Misalnya dalam hal fasilitas ruangnya atau sarana dan prasarannya.

Ke depan, Abdul Hamid berharap FEB yang dipimpinnya jauh lebih baik lagi. Ia berjanji akan mengupayakan yang terbaik. Nantinya, FEB akan memproses tata kelola karena 2011 nanti akan melakukan sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk semua kegiatan, standari-



sasi pengajaran.

Hamid juga berharap, SDM khususnya tenaga pengajar dan staf di FEB tersedia cukup. “Soal SDM kan masalah bagi fakultas umumnya. Kita kan baru berumur delapan tahun. Dilihat dari mahasiswa, jumlahnya sudah mencapai ribuan. Itu juga merupakan sesuatu yang luar biasa. Dan kita tidak mempunyai dosen yang cukup. Sehingga dana kita hanya dipakai untuk dana operasional pendidikan. Karena kita masih tergantung pada dosen-dosen non-PNS yang profesional. Semuanya menjadi beban anggaran kita,” ungkapnya.

Dari segi lulusan mahasiswa, Hamid melihat bahwa dari tahun ke tahun jumlahnya sudah menunjukkan ke yang lebih baik dan meningkat. Bahkan serapan-serapan mahasiswa FEB bisa memasuki ranah di luar konsentrasinya, mulai dari kementerian yang sulit sampai termudah. Alumni FEB ada yang menjadi PNS di Kementerian

Keuangan. Ada juga yang menjadi wirausaha dan dosen. Hal itu menunjukkan prestasi bagi FEB lebih baik.

Walaupun demikian, Hamid berkeinginan setiap ada formasi pengangkatan CPNS dosen, ada lulusan FEB yang bisa memasukinya atau diterima. Hal itu menandakan dosen FEB sama dengan fakultas lainnya. “Saya yakin mereka orang-orang yang bertanggung jawab dan berkomitmen,” tandasnya.

Dengan perkembangan FEB, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Herni, berharap, ke depannya pengembangan FEB terus meningkat, sehingga menjadi fakultas yang diperhitungkan dan menjadi harapan menuju *world class university* dan universitas terbaik 500 di dunia. “Pada 2011, UIN memberikan bantuan secukupnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh FEB. Sehingga program FEB 2011 mencapai target dan juga lebih baik dari tahun sebelumnya,” ungkapnya. □ IRADATUL AINI

Mencari **Solusi** Kekurangan Kelas

Impian untuk menjadi researcher university terus diupayakan. Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan. Kualitas akademisnya terus ditingkatkan. Selalu optimis menyongsong kualitas sumber dayanya. Namun, jumlah ruangan kelas dan mahasiswa tidak sebanding.

TAMPAK berbeda di ruang bidang akademik Fakultas Sains dan Teknologi (FST), lebih rapi dan tertata. Menginjakkan kaki di lantai dua gedung FST, terlihat ruangan melengkung dipenuhi kaca transparan yang merupakan pusat pelayanan akademik FST. Sedangkan di lantai tiga, bisa ditemukan beberapa ruang baru yang dikhususkan untuk masing-masing program studi.

Rupannya, pada 2010, FST melakukan perbaikan infrastruktur. Ruang dosen yang berada di lantai tiga mengalami perubahan. Ada sekat-sekat ruangan yang menjadi

ruang masing-masing dosen. “Alhamdulillah rencana untuk membuat ruang dosen yang lebih baik sudah terlaksana walaupun tidak semua dosen mendapatkan ruangan. Pada 2011, penyempurnaan masih memungkinkan untuk kita lakukan,” ungkap Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum, FST, Mudatsir Najamuddin Masykur Halim.

Kendala dalam menyediakan ruang dosen untuk semua dosen dikarenakan kurangnya ruangan di FST. Fakultas saat ini hanya menyediakan untuk masing-masing program studi bagi dosen-dosennya.





Selain itu, ungkap Mudatsir, perbaikan dilakukan juga pada kelas internasional, dan termasuk pula pada pelayanan Bagian Tata Usaha. Jaringan internet juga disediakan. Pada 2011, fakultas meningkatkan kapasitas internet supaya memperlancar akses, sehingga dosen, karyawan, dan mahasiswa bisa mempergunakan dengan cepat. Kiranya, hal itu baik bagi pelaksanaan belajar mengajar di fakultas.

Nantinya ke depan, untuk kegiatan belajar mengajar, semua dosen diharapkan tidak harus mengajar di kelas. Pada 2011, FST mendesain metode pengajaran yang memudahkan bagi dosen dan mahasiswa di dalam belajar mengajar.

Tak hanya itu. Target fakultas untuk perbaikan pelayanan pada 2011, mahasiswa tidak perlu datang ke kampus bila ingin mengurus KRS. Mereka bisa mengisinya di rumah atau kosan masing-masing, atau dari mana saja mereka berada. "Seperti halnya SPP. Sekarang, mahasiswa bisa membayar SPP dari bank-bank di mana saja yang sudah ditentukan," tutur Mudatsir.

FST memang terus melakukan pembenahan. Di bagian pelayanan akademik dan perkuliahan. Misalnya, fakultas menyiapkan sistem komputerisasi untuk memudahkan fasilitas pelayanan.

Perpustakaan fakultas juga akan dilakukan perluasan. Sebab, perpustakaan yang menjadi sumber kebutuhan mahasiswa di FST sudah tidak memadai tempatnya. Hal itu menjadikan daya tampungnya sedikit. Pada 2011, rencana memperluas hingga ke arah lobi FST akan dilakukan. "Ruang itu nanti khusus buku-buku referensi dan ruang baca bagi mahasiswa program S2," tutur Mudatsir.

Soal sumber daya manusianya (SDM) juga menjadi perhatian fakultas. Kuantitas dan kualitas SDM FST mengalami peningkatan. Untuk tenaga pengajar atau dosen, FST juga memfasilitasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan workshop. "Kami juga akan terus melakukannya pada 2011," papar Mudatsir.

FST akan terus mengembangkan dan memfasilitasi para staf atau civitas akademika untuk melakukan pelatihan-pelatihan. Hal itu menjadi penting, sebab yang diharapkan adalah bagaimana staf dan karyawan lebih baik di dalam melayani mahasiswa. Karena bagaimana pun kebutuhan dan mahasiswa dan para staf memerlukan hubungan yang simbiosis mutualisme. Karena itu, FST akan mengarahkan programnya pada pengembangan SDM.

"Dari sisi pengembangan SDM ini nantinya, bagaimana tenaga dosen, misalnya, bisa lebih profesional di bidangnya. Dan nanti pelatihan-pelatihan yang akan kami lakukan berdasarkan kebutuhan yang mendesak di fakultas. Seperti pengarsipan, kepegawaian, pengelolaan, dan keuangan," ungkap Mudatsir.

Pelatihan juga diberikan kepada bagian keamanan, sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya. Namun pelatihan tersebut harus terus dilakukan dan ditingkatkan. Hal itu untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan bagian keamanan, sehingga pelayanan keamanan di FST menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Penelitian juga diberikan kepada dosen-dosen. "Kami mengalokasikan sekitar 400 jutaan untuk penelitian dosen. Namun, pada 2010, ternyata tidak semua dana tersebut terserap. Mungkin ada kendala dari dosen-dosen," tuturnya.



Karena itu ia berharap pada 2011 dana yang dialokasikan untuk penelitian tersebut dimanfaatkan dengan baik.

FST bercita-cita menjadi fakultas riset. Sebab itu, sejak tiga tahun terakhir, FST selalu mendapatkan anggaran dana penelitian yang lumayan tinggi di lingkungan UIN Jakarta.

2011 adalah bagaimana membenahi kapasitas dan kapabilitas dari pelayanan. Tidak hanya dari sisi tenaga pelayannya tapi juga tenaga pendidik. Karena walaupun fakultas sudah melakukannya dari tahun ke tahun, FST akan selalu akan meningkatkannya dari tahun ke tahun. Fakultas akan memfasilitasi untuk meningkatkan kualitas tersebut.

Mudatsir juga berharap, bagaimana mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. "Kami yakin pengelolaan keuangan fakultas efektif. Meski keuangan terbatas, kita bisa tetap bekerja secara baik. Hal itu sudah kita buktikan pada 2010," tuturnya.

Pada 2010 memang dirancang sebagai tahun pembenahan infrastruktur dan akademiknya. Pada 2011, fakultas akan lebih fokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas di berbagai bidang. Karena, sistem akademik fakultas harus terintegrasi dengan universitas.

Jadi, target fakultas pada

Pudek Bidang Adm. Umum FST, Mudatsir Najamuddin, MMA

Fokus pada Pengembangan Kualitas

Bagaimana evaluasi program kerja Anda setahun lalu?

Pertama, kami memperbaiki infrastruktur. Mulai dari ruang dosen, kelas internasional, layanan akademik, hingga pelayanan tata usaha. Alhamdulillah hal itu berjalan sukses. Semuanya cukup memadai. Perbaikan ruangan infrastruktur maksudkan supaya seluruh sivitas akademika bisa bekerja dengan baik. Pada 2011 kami meningkatkan kapasitas internet supaya memperlancar pelayanan. Dosen, karyawan, dan mahasiswa bisa mempergunakan dan mengaksesnya lebih cepat. Saya kira, hal itu juga bagus untuk pelaksanaan belajar mengajar.

Sedangkan dari segi sumber daya manusianya (SDM), misalnya dosen,

Kami menyediakan anggaran untuk workshop untuk peningkatan kualitas SDS, khususnya para dosen. Tahun lalu, mereka sudah melakukan kegiatan itu. Kita juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk staf. Pada 2011 kita juga akan meningkatkan dan mengarahkan kepada kegiatan semacam situ untuk pengembangan SDM.

Apa lagi yang telah dicapai FST?

Kita berhasil mengurangi jumlah mahasiswa yang menunggak pembayaran SPP, dengan cara memberikan dispensasi untuk mahasiswa tersebut, yang tentu atas persetujuan dari pimpinan universitas, dan itu kita mengalokasikan berdasarkan anggaran yang kita terima dari universitas. Dari sisi pemanfaatan anggaran, kita hitung-hitung ada 85 persen anggaran yang sudah kita pergunakan.

Hal itu mungkin karena, misalnya, penelitian yang kita alokasikan sekitar sekian juta ternyata tidak semuanya terserap. Sejak tiga tahun terakhir, alokasi dana penelitian untuk FST termasuk tinggi di level UIN. Mungkin karena ada kendala yang dihadapi dosen-dosen, sehingga anggaran penelitian itu tidak sepenuhnya dapat digunakan. Untuk 2011, akan kita tingkatkan motivasi kepada dosen agar melakukan penelitian.

Apa saja program FST di 2011?

Pada 2011, kami akan fokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas sivitas akademika, karena sistem akademik kita harus terintegrasi dengan universitas. Saya bermimpi, di 2011 mahasiswa mengurus KRS tidak perlu ke kampus tapi bisa dari rumah atau dari mana saja. Itu

Bagi FST peningkatan kemampuan mengajar, meneliti, dan melakukan pengabdian masyarakat merupakan fokus pengembangannya yang akan terus diupayakan. Apalagi saat ini FST sudah memiliki desa binaan yang berada di beberapa desa. “Untuk saat ini desa binaan tersebut masih belum terkelola seluruhnya, jumlah SDM yang terlibat juga terbatas. Tapi itu akan kami tingkatkan pada 2011,” ungkap Mudatsir.

Paling tidak dua tahun ke depan, FST sudah betul-betul siap untuk menyongsong apa yang dicita-citakan dan menjadi brand bagi UIN. FST harus terus berbenah. Tidak hanya karyawannya yang perlu ditingkatkan tapi juga mahasiswanya yang mind setnya harus berubah.

FST sudah melakukan upaya untuk mengadakan dialog dengan mahasiswa. FST memanggil ketua BEMF, termasuk LSO, untuk mensinergikan program-program yang akan mereka lakukan nanti. Dengan begitu, penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien, dan program kerja semakin berkualitas. Jadi semua civitas akademika harus saling mendukung.

Saat ini, yang menjadi kendala bagi FST adalah keterbatasan ruangan. “Kita di sini sudah merasakan kesulitan dari sisi ruangan. Apalagi ke depan, kita akan membuka pascasarjana dan apalagi nanti kita juga akan membentuk pusat studi yang juga membutuhkan ruangan,” ungkap-

memudahkan bagi mereka. Alhamdulillah sekarang kalau bayar SPP bisa dari mana-mana.

Kami juga ingin mendesain proses ngajar-mengajar. Nantinya, tidak semua guru harus mengajar di kelas. Dan ini sudah dimulai, tapi hanya beberapa kelas. Intinya, pada 2011, kita ingin tingkatkan segi kualitas dan pelayanannya.

Kami juga akan melakukan pembenahan infrastruktur. Seperti perpustakaan yang belum memadai. Saya punya rancangan akan memperluasnya ke arah lobi, dan itu khusus buku-buku referensi dan ruang baca program S2.

Dari segi pengembangan SDM, 2011, terutama tenaga dosen harus lebih profesional di bidangnya. Kami akan memfasilitasi mereka dengan pelatihan-pelatihan yang akan kita lakukan berdasarkan kebutuhan. Kita juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada bagian keamanan sehingga keterampilan dan wawasannya sebagai keamanan dapat ditingkatkan. Hal itu untuk menjadikan pelayanan di FST menjadi lebih baik.

Apa harapan Anda bagi FST?

Setidaknya dua tahun ke depan, FST sudah betul-betul siap untuk menyongsong apa yang diimpikan pimpinan universitas menjadi *researcher university* dan *word class university*. □



nya.

Nantinya, ruangan di FTS yang lebih memadai. Sambil semua program berjalan, fakultas di dalam mengembangkan kreativitas membangun sinergi dengan fakultas-fakultas lain. Diharapkan, FST mampu berbenah menjadi lebih baik dan siap menyongsong era baru pada 2011. “Apalagi pada 2011 kita juga akan melakukan pembenahan infrastruktur. Yang belum cukup akan kita tambah,” katanya.

Kasubbag Umum, Somari, S.Ag, memaparkan terkait ruangan yang tidak memadai. Menurutnya, ia merasa prihatin terhadap kurangnya fasilitas ruangan yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar, apalagi FST menjadi salah satu fakultas yang diminati di UIN Jakarta ini.

“Bahkan Sabtu masih dipakai mengajar karena kurangnya kelas. Mungkin kalau kelasnya banyak pasti Sabtu tidak akan dipakai mengajar,” ungkapnya.

Menurut Somari, untuk 2011, solusi yang harus dilakukan FST adalah menjadikan ruangan kelas yang luas dan besar itu disekat-sekat. Atau, pada tahun mendatang mengurangi rasio mahasiswa yang akan diterima FST.

“Tapi kalau mengurangi jumlah mahasiswa, itu juga menjadi dilema tersendiri. Kalau kita menguranginya, maka banyak dosen yang bisa jadi tidak mendapat tajah mengajar. Itu tidak terlalu efektif. Kasihan dosennya, karena honor dosen honorer ditentukan banyaknya mahasiswa. Yang pasti ke depan, di FST tercipta kenyamanan bagi mahasiswa dan juga penghuni FST lainnya,” ungkapnya. □

IRADATUL AINI

Sarjana Pertama dari Prodi Pendidikan Dokter

Rumah sakit pendidikan berharap segera dibangun. Agenda ke depan: dari penambahan kuota penerimaan mahasiswa baru hingga pembukaan program pascasarja. Banyak persiapan yang sudah dilakukan.

USIANYA BARU MENGINJAK enam tahun. Usia yang masih sangat muda. Tapi, semangat dan keberhasilan yang ditorehkannya begitu luar biasa. Inilah sekelumit gambaran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Jakarta. Pada 4 November 2010 merupakan tonggak sejarah FKIK UIN Jakarta. Pasalnya, FKIK resmi menempati gedung baru, dengan luas bangunan 15.000 meter persegi dan menempati lahan seluas 2,5 hektar. Gedung baru ini berada di Kampus II di Jalan Kertamukti, Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.

Tentunya, pencapaian dan prestasi yang gemilang ini diwarnai dengan beragam kesibukan, tak tanggung-tanggung acara peresmian gedung baru FKIK berlangsung sangat meriah. Beberapa kegiatan besar pun dilaksanakan.

Seperti, gelar simposium nasional bertajuk “Perspektif Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa pada Era Millenium Kesehatan”.

Kegiatan pun diramaikan dengan berbagai macam pameran. Di antaranya pameran pendidikan, jasa kesehatan, workshop alat-alat kesehatan, hasil penelitian mahasiswa dan dosen, kemudian dilanjutkan dengan lomba paduan suara, mawaris, ketangkasan PMR, pidato kesehatan Islam, dan lomba fotografi.

Kini, tantangan baru pun siap menghadang hari-hari ke depan. Lantas, memasuki 2011 gebrakan-gebrakan apakah yang dilakukan FKIK agar tetap eksis di dunia kedokteran Indonesia?

“Kami ingin melakukan pengembangan di segala aspek





terutama pengembangan sumber daya alam (SDM), penjaminan mutu akademik secara berkesinambungan, pembenahan organisasi dan manajemen, serta penguatan mekanisme *affirmative action* di setiap penerimaan mahasiswa baik itu berasal dari daerah maupun pesantren,” ungkap Dekan FKIK Prof Dr dr MK Tadjudin SP. AND saat ditemui di ruang kerjanya, lantai dua, Gedung FKIK.

Awal 2011, FKIK ingin melakukan penataan organisasi dan mengusahakan lahan dan bantuan untuk pembangunan rumah sakit pendidikan yang rencananya akan dibangun 2013 mendatang.

Menurut Tadjudin, rumah sakit pendidikan (RSP) akan digunakan sebagai wadah praktikum dan magang bagi mahasiswa FKIK. RSP juga siap melayani masyarakat dengan tingkat kesembuhan dan keberhasilan lebih baik dari rumah sakit biasa, karena RSP dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang tepat guna, serta didukung oleh beberapa dokter ahli dan spesialis. Rencananya, pembangunan dan fasilitas gedung RSP akan menghabiskan dana sebesar 600 milyar.

“Saya berharap pada 2014 kita sudah mempunyai rumah sakit sendiri. Sebab jika tidak, maka ruang gerak kita akan terbatas. Bayangkan saja setiap semester berapa banyak mahasiswa FKIK yang harus praktik di rumah sakit dan tentunya kapasitas rumah sakit jejaring kita sangat terbatas. Jadi kami akan berkomitmen untuk membangun RSP pada 2013,” tegasnya.

Sepanjang tahun 2011 hingga 2015 ada beberapa strategi pencapaian sasaran sarana dan prasarana FKIK UIN Jakarta. Misalnya, FKIK memperkuat jejaring fasilitas pendidikan klinik, mengadakan kerjasama dengan RSF, RSMM, RSP Cisarua, RSUD Tangsel, Dinas Kesehatan Jakarta Selatan dan Dinas Kabupaten Kesehatan Tangerang dan Tangerang Selatan.

“Selain meningkatkan kerjasama, kami juga akan menambahkan kuota penerimaan mahasiswa baru. Ya, sekitar 100 mahasiswa di setiap prodi,” tambahnya.

Dan untuk memperkuat kuota penerimaan mahasiswa tahun 2011 FKIK sudah mempersiapkan program *Affirmative Action*. Sekitar 50 persen penerimaan mahasiswa berasal dari pesantren dan madrasah, dengan strategi pencapaian sasaran melakukan seleksi mahasiswa melalui PMDK dan penerimaan mahasiswa melalui jalur beasiswa dari Kementerian Agama, kemudian menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung metode pembelajaran mutakhir.

“Jujur untuk beasiswa jalur pemerintah daerah kami agak selektif karena terkadang bila bupatinya berubah, maka secara otomatis kebijakan akan berubah dan beasiswa pun mengalami masalah,” ujar Tadjudin.

Berbicara mengenai penjaminan mutu akademik pada 2011, Tadjudin mengatakan akan melakukan beberapa sasaran. Misalnya, peninjauan serta pemuktahiran kurikulum sesuai dengan tuntutan akademik, profesi dan pasar kerja internasional, pengkajian atas buku mutu (*benchmarking*) *vis a vis* FKUI, UNISBA dan UNPAD, pembudayaan mekanisme umpan balik dari mahasiswa seperti evaluasi mahasiswa terhadap dosen, meteri kuliah serta cara dosen dalam menyampaikan matakuliah.

“Tahun 2011 akan ada gebrakan pada kurikulum Prodi Keperawatan yaitu berlaku kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Tentunya kita membutuhkan banyak tenaga pengajar, ruang gerak yang bebas, dan ide cemerlang,” tegasnya.

Masih ada lagi gebrakan yang akan dilakukan FKIK. Tepat 15 Januari 2010, Program Studi Pendidikan Kedokteran (Prodi PD) meluluskan 16 sarjana pertamanya. Lulusan tersebut diharapkan mampu menjadi pioner yang berhasil mengikuti Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI).

Bahkan Tadjudin sangat berharap, kelak para alumni Prodi PD tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan FKIK UIN Jakarta di mata masyarakat.

“Jujur jika mereka lulus 80 persen dari ujian tersebut saya merasa sudah cukup puas, dan itu artinya ke depan FKIK layak dijadikan pusat Ujian Kompetensi Dokter Indonesia,” katanya percaya diri.

Pembantu Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Achmad Gholib, mengatakan bahwa UKDI merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi setiap mahasiswa lulusan Prodi PD, karena jika tidak mengikuti UKDI mereka tidak dapat melakukan praktik. Bahkan, tingkat kelulusan mahasiswa FKIK harus lebih selektif lagi. Mengingat Ujian Kompetensi Dokter Indonesia(UKDI) berlangsung sangat ketat dan sulit.

“Saya sendiri berharap mahasiswa FKIK dapat lulus 100 persen, sebab melalui UKDI ini kita bisa membuktikan kemampuan kita kepada masyarakat luas,” kata Gholib.

Perasaan khawatir dan penuh harap juga dirasakan Kholidatul Husna salah satu mahasiswa Prodi PD FKIK. Menurut Husna, UKDI merupakan langkah awal untuk mengejar cita-citanya menjadi dokter yang handal.

“Saya dan teman-teman yang lain akan mengikuti UKDI. Insya Allah jika lulus saya akan mengambil sumpah dokter dan dilanjutkan program profesi selama 1 tahun. Setelah itu saya akan mendapatkan Surat Izin Praktik (SIP). Jadi doakan kami ya agar tetap semangat mengharumkan nama UIN Jakarta,” ujarnya.

Menyingung masalah manajemen dan organisasi FKIK pada 2011, Tadjudin menjelaskan, bahwa pihaknya akan membuat dua langkah strategi pencapaian organisasi dan manajemen. Pertama, menentukan peranan di berbagai unit. Hal ini penting guna menghindari konflik internal dan meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada serta meningkatkan profesionalisme staf tenaga baik karyawan maupun pengajar. Kedua mengindetifikasikan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan membuat SOP untuk setiap kegiatan, membuat pangkalan data akademik, personalia, adminitrasi dan peningkatan etos kerja keras cerdas dan ikhlas.

“Pada 2011, saya kira belum perlu ada perubahan dalam struktur organisasi. Saya beranggapan bahwa struktur organisasi itu mengikuti fungsinya. Artinya kalau memang belum begitu diperlukan untuk apa membuat struktur organisasi baru,” tuturnya memberi alasan.

Sedangkan Golib menuturkan, ke depan FKIK membutuhkan perubahan struktur organisasi dan manajemen. Karena hingga saat ini posisi pembantu dekan bidang akademik FKIK masih belum terisi. Bahkan, lanjut dia, FKIK membutuhkan SDM yang berkompeten, berpengalaman dan berkomitmen untuk memajukan FKIK.

“Semoga saja pada 2011 kita dapat mengatasi kekosongan pudek bidang akademik. Selama ini, semua tugas yang berhubungan dengan akademik dihandle langsung Prof Tadjudin dan Kepala Prodi yang ada di FKIK,” paparnya sumringah.

Pudek Bidang Adm. Umum FKIK, Drs H Achmad Golib, MA

Butuh SDM yang Berkualitas

Bagaimana realisasi program 2010?

Semua berjalan sesuai yang direncanakan. Penyerapan anggaran sampai sekarang sudah 90 persen. Insya Allah semua anggaran akan terserap dengan baik. Dan rencananya sisa dana akan digunakan untuk Januari 2011.

Kerjasama apa saja yang sudah dilakukan FKIK?

Sejauh ini kami fokuskan kerjasama untuk penguatan pengajaran FKIK. Sebagaimana kita ketahui program studi di FKIK memiliki ciri masing-masing. Misalnya, Program Studi Pendidikan Dokter (Prodi PD) memerlukan rumah sakit. Makanya, kita kerjasama dengan Rumah Sakit Fatmawati Jakarta dan beberapa rumah sakit jejaring. Hingga saat ini kita belum memiliki rumah sakit pendidikan (RSP). Selama empat semester mereka akan berada di rumah sakit. Sedangkan kuota yang tersedia di rumah sakit jejaring sangat terbatas sekali.

Kendala apa saja yang dihadapi dalam merealisasikan program 2010?

Paling signifikan adalah keberadaan RSP.

Apakah FKIK akan mendirikan pascasarjana?

Di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta saat ini sudah ada Konsentrasi Islam dan Kesehatan. Rencana sih ada.

Apakah SDM di FKIK akan ditambah?

SDM di FKIK memang masih sangat kurang, bahkan kita sudah merancang akan menambah jumlah dosen Prodi Pendidikan Dokter. Untuk Prodi Kesmas, mahasiswanya banyak diajar dosen tidak tetap. Untuk Prodi Keperawatan sangat sulit sekali mencari dosen yang sudah profesi, dan mencari S2 yang Khusus Keperawatan.

Apa program unggulan pada 2011?

Keunggulan kita terlihat jelas dari sistem modul. Dalam

Sementara itu, pada 2012 FKIK UIN Jakarta berencana mendirikan pasca sarjana kedokteran. Rencananya Sekolah Pascasarjana tersebut akan difokuskan pada bidang kesehatan masyarakat. Selain mendirikan pascasarjana pada 2012 FKIK juga akan melakukan beberapa penelitian yang berkonstrasi di bidang kesehatan dan kedokteran.

“Sekarang ini kita sudah membuat sekolah pascasarjana di bidang Islam dan kesehatan. Namun, berhubung pada 2012 dosen S3 yang belajar ke luar negeri akan kembali ke Indonesia, jadi kita optimis mampu mendirikan pascasarjana, sebab, kita memiliki tenaga pengajar yang masih *fresh*,” ucap Tadjudin semangat.

Tak hanya itu. Tadjudin juga berharap bahwa sarana dan prasarana pendidikan di gedung baru FKIK dapat segera berfungsi dengan baik. Peralannya, beberapa laboratorium dan perpustakaan FKIK belum dapat digunakan sepenuhnya. Selain itu, perpustakaan FKIK juga akan menambah jumlah koleksinya seperti buku ilmu kesehatan, jurnal internasional, dan karya ilmiah.



“Kami ingin membuat struktur perpustakaan yang lebih independen, dengan menambahkan jumlah buku, foto copy buku, CD, jurnal dan karya ilmiah,” ungkapnya.

Jumlah laboratorium FKIK pun masih terbatas. Seperti halnya Lab. Farmasi yang jumlahnya masih jauh dari cukup. Saat ini Prodi Farmasi masih membutuhkan tiga hingga empat laboratorium, tapi kebutuhan saran belajar yang lain insya Allah akan segera terpenuhi,” imbuh mantan rektor Universitas Indonesia (UI) ini. []

NINA RAHAYU, ISMAR

waktu dekat kita akan mendapat bantuan Apec untuk sarana dan prasana. Kita pantas berbangga diri karena dari 60 universitas yang memiliki fakultas kedokteran kita terpilih untuk mendapat bantuan dari Apec. Dan ini tantangan bagi kita karena baru enam tahun berdiri tapi kita berhasil mendapatkan kepercayaan dari Kemdiknas.

Apakah ke depan FKIK mengikuti UKDI?

Ya, tentu saja. Karena begini, mahasiswa Prodi PD yang sudah wisuda akan mendapatkan ijazah dokter, dan setelah itu mereka harus mengikuti Ujian Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI). Ujian ini wajib mereka ikuti, karena jatahnya hanya dua kali. Kalau tidak lulus berarti mereka tidak bisa praktik. Pada 15 Januari ini, mereka harus segera mendaftarkan diri.

Ada 16 orang mahasiswa FKIK yang akan diwisuda. Mereka merupakan wisudawan angkatan pertama bagi Prodi PD FKIK UIN Jakarta. Dan ini memang berat bagi FKIK. Ini pembuktian kepada masyarakat dan mengukur sejauh mana keberhasilan kita. Saya berharap mereka dapat lulus.

Ada perubahan kurikulum pada 2011?

Ya. Prodi Keperawatan berencana membuat kurikulum KBK. Kita segera merealisasikannya.

Perlu perubahan struktur organisasi di FKIK?

Perlu segera diperbaharui. Tapi sampai saat ini memang jumlah SDM masih terbatas. Kita membutuhkan SDM yang berkompeten, berpengalaman dan berkomitmen.

Apakah program beasiswa akan dilanjutkan?

Beasiswa dari Kementerian Agama mungkin terus dilanjutkan. Tapi, untuk beasiswa Pemda kami akan meninjau ulang karena ada beberapa pemda seperti MUBA yang mulai tersendat-sendat. Hal dikarenakan pergantian bupati, sehingga kebijakannya pun akan berubah.

Ke depan apa harapan Anda untuk FKIK?

Saya ingin dengan gedung baru ini kita bisa lebih optimis menatap masa depan, dan lebih matang dalam mempersiapkan SOP baik itu fasilitas, sarana dan laboratorium. Dan tahun depan kita berencana akan menyusun SOP yang baru. []

Fokus pada Program Berbasis Akreditasi

Sejumlah program telah disusun, menitikberatkan pada kegiatan berbasis akreditasi dan peningkatan kualitas akademik. Ini dilakukan agar saat akreditasi dilakukan pada 2012, standar-standar yang akan diakreditasi mendapatkan hasil baik.

AWAL NOVEMBER 2010, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta menggelar Rapat Kerja (Raker) di Hotel Mambruk Anyer, Banten. Raker yang diikuti pimpinan dan staf SPs itu mengangkat tema “Pelebagaan Integrasi Keilmuan untuk Percepatan *World Class University*”. Rombongan bertolak dari Ciputat menuju Anyer pada Jumat, 5 November 2010 sekitar pukul 14.00. Sesampai di Anyer rombongan langsung *check in*.

Malam harinya, sekitar pukul 19.00 hingga 22.00 WIB, raker dibuka secara resmi oleh Direktur SPs Prof Dr Azyumardi Azra, MA. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan evaluasi program SPs tahun 2010 dan orientasi program

SPs tahun 2011. Banyak pencapaian yang telah diraih SPs pada 2010, namun tak luput juga ada sedikit kekurangan yang masih perlu diperbaiki di tahun berikutnya. “Jangan mudah merasa puas dengan hasil yang telah diraih, masih banyak yang harus diraih di tahun depan,” kata Deputi Direktur Bidang Pengembangan Lembaga Prof Dr Suwito.

Menurut Suwito, pada 2010 SPs lebih fokus pada program-program untuk melengkapi fasilitas dan mutu. SPs mengupayakan agar fasilitas yang disediakan mendukung peningkatan mutu. Fasilitas-fasilitas tersebut, antara lain, pertama menyediakan akses ke jurnal ilmiah. Kedua, untuk mengakses referensi, SPs menyediakan internet gratis





menggunakan jaringan *Wi-Fi*. Selain itu, pihaknya juga menyediakan ruang belajar khusus yang kondusif agar mahasiswa dapat mengerjakan tugas kuliah lebih baik.

“Dan tak kalah pentingnya kami juga sediakan ruang dosen. Kami harap agar dosen betah di kampus dan ketika ada mahasiswa bertanya atau konsultasi, dosen yang bersangkutan *stanby*,” kata Suwito penuh semangat akhir November lalu.

Program lain pada 2010, lanjut Suwito, yaitu pengadaan perpustakaan di bekas gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. “Kini sedang kami renovasi, karena perpustakaan yang ada di SPs kurang memadai. Sehingga diharapkan lebih representatif dan dapat menampung lebih banyak referensi,” ujar gurubesar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan itu.

Sebagaimana tertulis dalam dokumen hasil raker, banyak hal yang menjadi catatan para pimpinan dan staf SPs sepanjang 2010. Bagi Deputy Direktur Bidang Administrasi dan Kemahasiswaan Dr Udjang Thalib di antara pembenahan yang harus dilakukan pada 2011 adalah mendorong seluruh staf SPs untuk berbicara dengan bahasa asing, minimal Inggris dan Arab. Ini penting, karena SPs merupakan tulang punggung UIN Jakarta untuk menembus menjadi salah satu 500 World Class University pada 2015 mendatang.

Udjang pun mengusulkan, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa perlu diberikan insentif untuk kursus atau mendatangkan tenaga profesional untuk melatih *skill* berbahasa para staf. Sebagai deputy yang bertanggung jawab dengan administrasi dan kemahasiswaan, ia juga ingin menata arsip SPs agar lebih tertata dan terdokumentasi dengan baik. Karena itu ia mengusulkan agar diadakan

pelatihan kearsipan bagi pegawai dan pengadaan tempat arsip. Terkait mahasiswa, ia menilai perlu diperhatikan remedial bahasa bagi mahasiswa.

Sementara itu, Ketua Program Khusus Dr Yusuf Rahman menyoroti masalah keuangan kerjasama dengan berbagai pihak sponsor beasiswa yang belum terealisasi. Yusuf juga menyampaikan, bahwa Kementerian Pemuda dan Olahraga, menghendaki agar SPs membuat pusat studi kepemudaan. Sebagaimana diketahui Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan mitra SPs dalam menyelenggarakan Konsentrasi Agama dan Studi Perdamaian. Program ini berjalan mulai 2010. Peserta program tersebut adalah para pemuda dan aktivis organisasi kepemudaan yang dinyatakan lulus seleksi.

Para staf SPs juga menyampaikan evaluasi mereka secara bergiliran. Beberapa pandangan mereka seperti dirangkum dalam hasil rapat, yaitu perlu suasana kerja yang kondusif, perlu penambahan staf, penertiban kearsipan, kemampuan karyawan berbahasa asing, perlu koordinasi yang lebih intensif dengan lembaga-lembaga mitra, perlu mengembangkan berbagai kerjasama, intensitas dan kualitas penelitian, penerbitan, dan pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

Para pimpinan dan staf juga mengungkapkan, SPs juga perlu meningkatkan kemampuan dan pemanfaatan teknologi informasi, mempersiapkan akreditasi program magister untuk pengajuan akreditasi pada 2012, menyelaraskan program kerja dan kegiatan SPs dengan tuntutan akreditasi, membangun sarana dan prasarana perpustakaan SPs, peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana, peningkatan sarana transportasi operasional, peningkatan fasilitas komunikasi dan keamanan.

Menanggapi berbagai pendapat yang berkembang, Deputy Direktur Bidang Akademik dan Kerjasama, Dr Fuad Jabali, mengatakan, keragaman karakter pimpinan seharusnya dapat memunculkan kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas lembaga. “Jadikan perbedaan sikap dan karakter masing-masing pribadi sebagai keunikan yang indah,” katanya.

Raker yang berlangsung selama tiga hari itu menghasilkan sejumlah agenda atau program untuk setahun ke depan. Secara garis besar program yang rencananya dilaksanakan pada 2011 meliputi tiga bidang yakni akademik dan kerjasama, administrasi dan kemahasiswaan, dan pengembangan lembaga. Menurut Suwito, program-program pada 2011 lebih difokuskan untuk mempersiapkan akreditasi program magister pada 2012 mendatang.

“Akreditasi jangan dijadikan momok. Sebaliknya jadikan akreditasi sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas sebaik-baiknya. Kalau kita persiapkan sejak awal, pada saatnya nanti kita akan meraih hasil yang baik,” katanya.

Seperti tertulis dalam dokumen hasil Raker, program kerja SPs 2011 adalah sebagai berikut. Program ini disusun berdasarkan tujuannya. *Pertama*, untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif SPs akan mendesain ruang kerja kantor sekretariat, menyelenggarakan acara sosial secara rutin tiga bulan sekali, *merolling* pekerjaan, melakukan studi banding setahun sekali, kerja bakti setiap Jumat, memberikan insentif tambahan, dan memberikan *punishment* berdasarkan kinerja.

Kedua, untuk mengatasi kekurangan SDM, SPs akan merekrut tenaga SDM untuk sejumlah posisi seperti resepsionis yang mampu berbahasa asing (Inggris dan Arab), tenaga akademik, tenaga bagian umum, pustakawan, satpam, dan web admin. *Ketiga*, untuk membenahi kearsipan, SPs akan menyediakan ruangan khusus arsip, melengkapi fasilitas arsip, menggunakan arsip berbasis aplikasi komputer, menata arsip berdasarkan person, dan menyelenggarakan workshop kearsipan.

Keempat, untuk meningkatkan kemampuan karyawan berbahasa asing SPs akan memberikan bantuan biaya kursus bahasa asing bagi karyawan, mendatangkan tenaga ahli untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa asing para pegawai, memberikan insentif bagi karyawan yang aktif berbahasa asing.

Kelima, meningkatkan koordinasi dengan lembaga-lembaga mitra kerjasama. Program yang terkait dengan tujuan ini adalah menyusun program untuk masing-masing lembaga mitra dan menetapkan koordinator percepatan studi bagi mahasiswa untuk masing-masing lembaga mitra.

Keenam, untuk meningkatkan kerjasama akan dilakukan pengembangan dan penguatan *network*, internasionalisasi program kerjasama dengan merevitalisasi *visiting fellow/professor*, dan mencari sponsor untuk membiayai beasiswa mahasiswa asing.

Ketujuh, meningkatkan penelitian. Program untuk meningkatkan penelitian yaitu meningkatkan penelitian kompetitif dalam 10 kegiatan, penelitian individual dalam 10 kegiatan,

Deputi Direktur Bidang Pengembangan Lembaga, Prof Dr Suwito, MA

Usul Membuat Lembaga HKI

Apa yang menjadi program unggulan Pascasarjana di tahun 2010?

Pada 2010 kita tekankan fokus pada program kelengkapan fasilitas dan mutu, karena itu kita upayakan fasilitas yang mendukung mutu kita. Pertama, yaitu untuk akses internet akses jurnal ilmiah. Kedua, kita memasang Wi-Fi. Jaringannya kita perkuat dan juga kita sediakan ruang belajar khusus yang kondusif.

Dan tak kalah pentingnya kita juga sediakan ruang dosen, dan kita harap agar dosen betah di kampus, dan ketika ada mahasiswa bertanya atau konsultasi dosen yang bersangkutan *stanby*. Selanjutnya kita menyiapkan perpustakaan di bekas gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang kini sedang direnovasi, karena perpustakaan yang ada kurang memadai.

Apa program SPs untuk peningkatan mutunya?

Langkah yang kita lakukan adalah mensosialisasikan dilarangnya plagiat terkait penulisan tesis dan disertasi. Kita upayakan juga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kami juga mengarahkan agar ke depan tesis dan disertasi bisa dijadikan buku.

Apa saja program SPs setahun ke depan?

Kita menyusun program untuk menyiapkan komponen akreditasi pada 2012. Kita sedang membuat program-program yang berbasis akreditasi dan pada dasarnya untuk peningkatan akademik, sehingga standar-standar yang akan diakreditasi mendapatkan hasil yang baik. Jangan akreditasi dijadikan momok tapi pemicu.

Bagaimana dengan penelitian dosen selama ini?

Selama ini sudah cukup baik, tapi kita terus beru-

dan revitalisasi Institute for Advance Studies (IAS).

Kedelapan, untuk meningkatkan penerbitan. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan *newsletter The School* secara rutin setiap bulan, jurnal *IndoIslamika* dua kali terbit dalam setahun (Indonesia/Inggris), jurnal *Studia Religia* dua kali terbit dalam setahun dalam bahasa asing, menerbitkan prosiding hasil seminar, menerbitkan buku-buku pedoman akademik dan jaminan mutu, dan menerbitkan laporan tahunan yang komprehensif.

Kesembilan, untuk meningkatkan pengabdian masyarakat, SPs akan menyusun buku ajar bagi SLTA ke bawah, melakukan pendampingan pesantren yang memiliki perguruan tinggi, melakukan sosialisasi dan pemanfaatan hasil riset untuk masyarakat, dan mengadakan perlombaan karya tulis ilmiah.

Kesepuluh, meningkatkan teknologi informasi. Program ini meliputi sosialisasi internal kepada dosen, mahasiswa, dan staf tentang sistem aplikasi administrasi SPs, membuat modul aplikasi administrasi SPs yang dibutuhkan, memberikan dana bantuan studi, dan meningkatkan kualitas piranti keras TI.

Kesebelas, mempersiapkan akreditasi program magister. Dilakukan dengan program workshop penyusunan instrumen akreditasi magister terbaru dan pengisian instrumen akreditasi magister terbaru. *Keduabelas*, meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan merancang interior ruang perpustakaan baru, menambah koleksi, menambah meubelair, rak dan sistem

paya untuk menjadi yang terbaik. Kita juga sedang upayakan untuk menyediakan ruang dosen untuk menulis artikel, atau penelitian agar lebih nyaman.

Seperti apa penerapan model pembelajaran di SPs?

Kita lebih menekankan kepada mahasiswa agar giat dalam penelitian penerbitan. Syukur-syukur kalau ada yang mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dan saya sudah mengusul ke UIN Jakarta untuk membuat lembaga HKI untuk mengurus perolehan sertifikat HKI di Dirjen HKI di Kementerian Hukum dan HAM. Sehingga nanti ada yang berhasil seperti penemuan bisa kita sertifikatkan.

SPs membuka banyak sekali konsentrasi, mengapa?

Karena kami ingin mengupayakan untuk menambah wawasan bahwa *Islamic studies* memiliki banyak cabang ilmu dan jangan berpikir Islam itu sempit. Pada dasarnya ciri Islamnya tetap utama. Ada ayat *qawliyah* tapi juga ada ayat *kawniyah*. []

otomasi. Selain itu juga perlu penyambungan jaringan dari gedung SPs ke gedung Perpustakaan baru, menambah daya listrik perpustakaan baru, pemasangan AC di perpustakaan baru, dan akselerasi fasilitas *library online*.

Ketigabelas, terkait dengan sarana dan prasarana umum. Programnya meliputi penambahan ruang kelas, penambahan ruang dosen, pembuatan ruang server, renovasi gedung lantai 3 dan 4, penambahan peralatan kebersihan, pengadaan CCTV, proyektor, PC, dan printer. Selain itu SPs juga akan menambah fasilitas transportasi berupa sepeda motor dan mobil.

Selain itu, dalam Raker juga diungkapkan prediksi penerimaan mahasiswa baru SPs tahun 2011, baik dari jalur mandiri maupun beasiswa. Total prediksi penerimaan mahasiswa baru Magister untuk 2011 sebanyak 140 orang. Sedangkan doktor 44 orang. Program-program yang telah disusun selanjutnya akan diimplementasikan pada tahun baru ini.

Di balik keseriusan SPs menggarap program-program untuk meningkatkan kualitas akademik tersebut ada visi besar yang menjadi target dari SPs, yakni tekad SPs UIN Jakarta untuk mendukung visi UIN Jakarta menjadi bagian dari 500 World Class University pada 2015. Sebagai salah satu tulang punggung visi tersebut, SPs pun melakukan beberapa terobosan.

Menurut Yusuf Rahman, salah satu strategi yang telah dilakukan SPs untuk mewujudkan visi tersebut yaitu mereorientasi program dari *teaching to theory generated program*. "Ini tecermin dalam kurikulum SPs yang prosentase risetnya 60 persen, sementara matakuliah di kelas 40 persen; pertanyaan-pertanyaan tesis atau disertasi yang merupakan pertanyaan-pertanyaan masyarakat akademik dunia dan melahirkan teori-teori baru, pendekatan perkuliahan yang interdisiplin dan diampu oleh *team teaching*," kata Yusuf ketika menerima tamu dari PPs UIN Suska, Jumat, 26 November 2010, seperti diberitakan *Website SPs*.

Yusuf melanjutkan, selain strategi tersebut, sejak berubah dari IAIN ke UIN, SPs juga telah menambah konstituen baru. Jika sebelumnya konstituen tradisional, kini SPs menembus konstituen nontradisional. Hal itu tecermin antara lain dari kerjasama SPs dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk membuka Program Agama dan Studi Perdamaian. SPs juga bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan untuk membuka pProgram Agama dan Kesehatan.

Bahkan, konstituen SPs bukan hanya dari masyarakat lokal tapi juga internasional. Pertama, dengan Majelis Ugama Islam Singapore (MUIS Academy) untuk membuka program Interdisciplinary Islamic Studies. Kedua, dengan Ritsumeiken University atau Asia Pacific University Jepang untuk menyelenggarakan *immersion program* bagi mahasiswa universitas tersebut untuk belajar Islam di SPs. []

HANIFUDIN MAHFUDS